

INTERAKSI MAHASISWA ANTAR NEGARA
(Studi Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia di
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Sosiologi



Oleh:

ARINTIAS NOVITASARI
NIM. I73214014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PRODI SOSIOLOGI
JANUARI 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARINTIAS NOVITASARI
NIM : 173214014
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : arintyas.novita@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

INTERAKSI MAHASISWA ANTAR NEGARA (Studi Interaksi Sosial Antara Mahasiswa

Indonesia dan Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2018

Penulis

(Arintias Novitasari)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Arintias Novitasari

NIM : I73214014

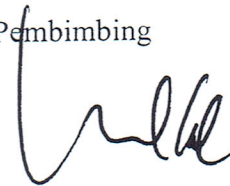
Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **“INTERAKSI MAHASISWA ANTAR NEGARA**

(Studi Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)”, (Tijauan Teori Interaksionisme Simbolik, George Herbert Mead) saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 17 Januari 2018

Pembimbing



Prof. Dr. H. Shonhadji Dip, Is

NIP: 194907281967121001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Arintias Novitasari dengan judul “**INTERAKSI MAHASISWA ANTAR NEGARA (Studi Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan para tim penguji skripsi pada tanggal 31 Januari 2018.

Tim Penguji Skripsi

Penguji I

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip. Is
NIP:194907281967121001

Penguji II

Holilah, S.Ag. M.Si
NIP:197610182008012008

Penguji III

Amal Taufiq, S.Pd. M.Si
NIP:197008021997021001

Penguji IV

Ridha Amaliyah, S.IP, MBA
NIP:201409001

Surabaya, 6 Januari 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP.197402091998031002

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arintias Novitasari

NIM : I73214014

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : INTERAKSI MAHASISWA ANTAR NEGARA

(Studi Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan man pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 Januari 2018

Yang menyatakan



ARINTIAS NOVITASARI
NIM:I73214014

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Pemilihan Subyek Penelitian	53
D. Tahap-Tahap Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	61
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	62

BAB IV : INTERAKSI MAHASISWA INDONESIA DAN MALAYSIA

TINJAUAN TEORI GEORGE HERBERT MEAD	64
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	64
B. Interaksi Mahasiswa Indonesia dan Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	74
C. Kendala Interaksi Mahasiswa Indonesia dan Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	93
D. Analisis Data	111

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara	
B. Gambar	
C. Jadwal Penelitian	
D. Surat Keterangan (bukti melakukan penelitian)	
E. Kartu konsultasi skripsi	
F. Berita acara ujian	
G. Biodata peneliti	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kesatuan terdiri dari berbagai pulau-pulau kecil di antara pulau besarnya yakni pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian dan Jawa, Indonesia juga suatu Negara yang terletak di antara dua benua besar yakni benua Asia dan benua Australia, sedangkan batas lautnya terletak diantara dua samudera yakni samudera Hindia dan samudera Pasifik yang menjadikan Negara Indonesia sebagai negara maritim atau negara dengan perairan terluas didunia yang membuat Indonesia kaya akan sumber daya alam dan lautnya, letak Negara Indonesia termasuk strategis secara geografis maka dari itu Indonesia dilewati oleh garis katulistiwa dan disebut sebagai Negara Zambrut Katulistiwa, Negara Indonesia termasuk dalam Negara ASEAN, ASEAN sendiri adalah kepanjangan dari (Association of South East Asia Nations atau Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara) selain itu Negara Indonesia, adalah negara yang dimana negaranya berdekatan dengan Negara- Negara ASEAN, yang pertama berdekatan dengan Negara

Malaysia, Negara Thailand, Negara Singapura, Negara Filipina, Negara Brunei, Negara Myanmar.²

Dari beberapa negara yang masih termasuk dalam wilayah ASEAN, maka memiliki hubungan yang erat antara satu negara dengan negara yang lain, sebagaimana bisa kita lihat seperti Negara Indonesia dan Negara Malaysia, hubungan yang terjalin antar dua Negara tersebut terbilang cukup baik, ditandai dengan banyaknya masyarakat dari Negara Malaysia yang datang ke Indonesia untuk merantau yang bertujuan untuk memperbaiki Ekonomi, ataupun pendidikannya. Seperti contohnya di Surabaya sendiri banyak mahasiswa-mahasiswi asal Malaysia yang mengenyam pendidikan atau meneruskan studinya di Indonesia salah satunya di Kota Surabaya, di Kota Surabaya sendiri tercatat cukup banyak mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari Negara Malaysia yang mengenyam pendidikan dan tersebar diberbagai universitas yang ada di Surabaya salah satunya yakni UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), UINSA adalah perguruan tinggi negeri yang berbasis Islam dan satu-satunya di Surabaya diantara perguruan tinggi negeri umum yang ada di Surabaya, di UINSA sendiri mahasiswa-mahasiswi dari Malaysia terbilang cukup banyak sekitar 70 tujuh puluh mahasiswa dan

²*Peta Asia*, diakses pada 15 oktober 2017, <https://en.m.wikipedia.org/wiki/asia.com.2017.10.15>.

tersebar diberbagai Fakultas dan jurusan³ diantaranya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Usuludin dan Filsafat, Fakultas syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Fakultas Adab dan Humaniora, di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, keberadaan mahasiswa Malaysia di UINSA tentunya akan memunculkan sesuatu yang baru dan memerlukan proses penyesuaian dalam interaksi sosial yang baru, dimana mereka datang dari negara yang berbeda dengan budaya, bahasa yang berbeda. Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial, sehingga tanpa adanya interaksi sosial, tidak mungkin terjadi kehidupan bersama.⁴ Dalam interaksi sosial tersebut perilaku manusia yang satu akan mempengaruhi, mengubah atau bahkan memperbaiki perilaku manusia yang lain secara timbal balik,⁵ sehingga dengan adanya interaksi sosial membuat manusia dapat belajar, meniru dan mengembangkan kemampuan diri.

Interaksi sosial tidak hanya dilakukan oleh individu dengan individu, tetapi dapat juga dilakukan antara individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, seperti halnya mahasiswa Malaysia yang mengenyam pendidikan di UINSA juga melakukan interaksi sosial yang baru dengan mahasiswa asli Indonesia yang juga mengenyam

³International Office Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Data File, Tanggal 04 Oktober 2017.

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2003) Hal 61

⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009) Hal 49

pendidikan di UINSA, interaksi antara mahasiswa beda negara ini pasti memunculkan sesuatu yang baru karena mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa Indonesia dari segi bicara sudah berbeda dan juga budayanya serta kebiasaan dari negara Malaysia dan negara Indonesia tidaklah sama, serta latar belakang mahasiswa-mahasiswi Malaysia dan Indonesia berbeda, mahasiswa Malaysia dan Indonesia berinteraksi karena mereka sama-sama belajar dalam satu lingkungan yakni lingkungan kampus UINSA.

Mereka berinteraksi dengan cara memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan yang dianut oleh masing-masing mahasiswa, hal ini di maksud supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman diantara pertemanan mereka, karena apa yang dianggap baik oleh mahasiswa Indonesia tidak selalu dianggap baik oleh mahasiswa Malaysia, misalnya dalam segi berbicara seperti jika mahasiswa Indonesia berbicara senang maka artian dari mahasiswa Malaysia sudah berbeda senang menurut bahasa Malaysia adalah gampang, lalu dalam menunjukan suatu penyebutan yang berbeda artian seperti jika mahasiswa Indonesia menyebut guru dalam tingkatan universitas adalah dosen, tetapi jika di Malaysia dosen menyebutnya adalah pensyarah, lalu dalam perbedaan kata juga banyak perbedaan ketika mereka menyebut putar-putar mereka mahasiswa Malaysia menyebut pusing-pusing, sedangkan di Indonesia pusing-pusing adalah

penyakit yang ada dikepala, lalu ketika mereka menyebut sepatu, mahasiswa Malaysia adalah kasut, Kamar mandi adalah Tandas dan menyebut gembok kunci adalah manga, di Indonesia kalau menyebut mangga adalah buah, dari sini bisa kita lihat perbedaan bahasa sangat terasa perbedaannya dan juga dalam hal berperilaku pada dasarnya mereka masing-masing memiliki pandangan yang berbeda terhadap nilai-nilai atau budaya yang dianggap baik atau sopan, seperti jika di Malaysia kalau lewat depan orang yang lebih tua mereka tidak menundukan kepala dan badan, dan seperti itu sudah dianggap sopan, tetapi berbeda jika di Indonesia jika lewat depan orang tua, ataupun seseorang yang usianya lebih tua dari pada kita maka akan menundukan kepala yang bertujuan untuk menunjukkan kesopanan kita terhadap orang tua tersebut dan bilang permisi atau monggo, budaya seperti ini di Indonesia baru dianggap sopan, ini adalah salah satu perbedaan budaya yang berpengaruh pula pada kebiasaan, sikap dan tingkah laku serta cara berinteraksi mereka. Serta dalam interaksi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia sering kali memunculkan kendala, seperti dalam hal budaya dan bahasa. Maka dari itu jika mahasiswa Indonesia berinteraksi dengan mahasiswa Malaysia sering kali mereka menggunakan symbol atau menunjukan apa yang mereka maksudkan melalui symbol-simbol yang dimaksud, supaya mereka saling mengerti apa maksud dari lawan interaksinya, sama seperti mahasiswa Malaysia pun seperti itu jika mereka ingin berinteraksi dengan

mahasiswa Indonesia mereka memahami kebiasaan serta apa saja yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa Indonesia dan menyesuaikannya, dan diantara mereka sering kali saling membantu jika ada salah seorang mahasiswa beda negara tersebut kesulitan ketika berinteraksi. Jadi dari banyaknya keragaman perbedaan dan kendala-kendala yang terjadi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya inilah yang membuat penulis mengambil judul **“INTERAKSI MAHASISWA ANTAR NEGARA” (Studi Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi sosial antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?
2. Apa saja kendala dalam interaksi mahasiswa Indonesia dengan mahasiswa Malaysia dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang muncul saat mahasiswa Indonesia dengan mahasiswa Malaysia berinteraksi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis, antara lain:

1. Tambahan bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau pengetahuan dalam ilmu sosiologi khususnya yang berkaitan dengan sosiologi dan Interaksi sosial. Hal ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan pembahasan mengenai masalah di atas.
2. Bagi Universitas, penelitian ini dapat menjadi tambahan daftar pustaka universitas dan juga diharapkan ke depan dapat memberikan sumbangan informasi yang berkaitan dengan permasalahan serupa.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan referensi sebagai rujukan penelitian tentang interaksi sosial mahasiswa antar negara.

E. Definisi Konseptual

1) Interaksi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia interaksi artinya hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi, dan antar hubungan.⁶

Interaksi merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 38.

mengalami dinamika.⁷ Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Dengan demikian pada dasarnya, interaksi ialah hubungan antar individu, kelompok, dimana dengan adanya hubungan itu dapat saling mempengaruhi, merubah baik dari yang buruk menjadi lebih baik atau sebaliknya. Seperti halnya interaksi mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia yang mana mereka berinteraksi dengan berkomunikasi antara satu sama lain yang bertujuan untuk saling memahami dan mengerti dalam hal bahasa maupun perilaku karena dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari interaksi apalagi mereka berada dalam lingkup yang sama yakni lingkup Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan sama-sama sedang menuntut ilmu.

2) Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan atau sedang belajar di perguruan tinggi baik swasta ataupun negeri, untuk menimba ilmu lebih banyak dan untuk mempertajam pengetahuan. Mahasiswa terdiri dari dua unsur kata yaitu maha dan siswa. Maha diartikan sesuatu yang lebih tinggi tingkatannya sedangkan siswa sendiri artinya pelajar atau seseorang

⁷ Setiadi, Elly M dkk, *Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011), 62.

yang menuntut ilmu. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia mahasiswa adalah pelajar yang belajar di Perguruan Tinggi atau Universitas.⁸ selain itu tugas dari mahasiswa pastinya berbeda dengan tugas siswa-siswa yang ada dibawahnya, serta pembelajaran untuk mahasiswa sendiri juga berbeda dengan siswa-siswa yang berada di bawahnya, jika siswa sekolah yakni hanya duduk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru mereka, berbeda dengan mahasiswa.

Mahasiswa tidak serta merta mendapat pelajaran langsung dari dosen lebih seringnya mahasiswa karena sudah maha maka mereka sering kali diberi tugas oleh dosen tentang tema-tema yang diampu dalam mata kuliah tersebut, setelah dibagi mereka mempersentasikan kedepan dan menjelaskan kepada teman-teman lainnya, selain itu mahasiswa memperoleh ilmu bukan dari dalam kelas saja tetapi juga diluar kelas, dengan mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh fakultas ataupun diluar fakultas, ataupun kajian-kajian yang diselegarakan oleh organisasi-organisasi dalam kampus sehingga menambah wawasan mahasiswa tersebut. Serta dalam konteks mahasiswa lebih luas cakupannya tidak hanya mahasiswa asli dari negara pendiri kampus tersebut misalnya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah kampus yang berada diIndonesia serta mahasiswa yang menuntut ilmu disana tidak boleh berasal dari luar

⁸Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya:Amelia, 2003), Hal: 619

negara Indonesia, tetapi jika dalam konteks mahasiswa lebih umum kampus-kampus swasta maupun negeri mempersilahkan mahasiswa luar negeri contohnya mahasiswa Malaysia untuk menuntut ilmu dikampus-kampus Indonesia.

3) Negara

Negara adalah sebuah organisasi atau badan tertinggi yang memiliki kewenangan untuk mengatur perihal yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas serta memiliki kewajiban untuk mensejahterakan, melindungi dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan agar runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

BAB I (PENDAHULUAN) : Peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang di teliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II (KERANGKA TEORETIK) : Meliputi peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian Interaksi Mahasiswa Antar Negara (Studi Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), lalu

⁹ Miriam Budiarmo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal 17

kajian pustaka (beberapa referensi yang di gunakan untuk menelaah obyek kajian), kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian adalah teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead)

BAB III (METODE PENELITIAN) : Peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan analisis data.

BAB IV (ANALISIS TEORI DAN PENYAJIAN DATA) : peneliti menjelaskan bagaimana Interaksi Mahasiswa Antar Negara (Studi Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) ini di tinjau dari Teori Interaksionisme simbolik oleh George Herbert Mead. Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh, laporan hasil pengamatan, profil Universitas dan interaksi sosial mahasiswa yang berada di lokasi penelitian. Selain itu, Penyajian data dapat berupa tertulis atau dapat juga di sertakan gambar. Sedangkan analisis teori dapat di gambarkan berbagai macam data-data dan tabel yang kemudian di tulis dalam analisis deskriptif, dan dianalisis dengan teori.

Pesamaan Penelitian : Persamaan Skripsi ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang interaksi sosial mahasiswa yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Perbedaan Penelitian : Perbedaan Skripsi ini dengan penelitian peneliti yaitu skripsi ini berfokus hanya satu saja yaitu pada bagaimana proses Interaksi sosial mahasiswa entrepreneur yang ada di universitas islam negeri sunan ampel Surabaya sedangkan penelitian peneliti berfokus pada dua tujuan yaitu bagaimana Interaksi Sosial mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia yang ada di universitas islam negeri sunan ampel Surabaya, dan juga kendala apa saja yang muncul ketika mahasiswa Indonesia dan Malaysia berinteraksi.

3. Skripsi 2009, Interaksi Sosial Mahasiswa asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam berinteraksi dengan warga sekitar Dusun Karangbendo, Banguntanpa, Bantul) karya dari Fahroni dari Prodi Sosiologi Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan teori interaksi simbolik dan adapun hasil dari penelitian ini yaitu
 - a. Dan hasil dari penelitian tersebut di jelaskan bahwasanya toleransi yang di miliki mahasiswa patani sangat tinggi walaupun bercorak majemuk, ini menunjukkan bahwa ada peluang terjadinya

4) Simpati, merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.¹²

Mahluk hidup atau manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari interaksi sosial karena manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka hidup memerlukan orang lain maka dari itu mereka disebut dengan makhluk sosial yang mana hidupnya tidak terlepas dari orang lain, dalam berinteraksi mereka saling berkomunikasi satu dengan yang lain dan tujuan mereka berinteraksi untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan bersama, dalam interaksi juga terdapat interaksi timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya, dari interaksi menghasilkan beberapa perubahan dan juga dari interaksi sosial pulalah kita bisa memperbaiki sesuatu yang kurang baik menjadi baik dan juga sebaliknya tergantung individu atau manusianya.

2. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

Menurut Gillin and Gillin dalam Soekanto (1990:61), menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-perorang, antar kelompok manusia dan antara orang perorang dengan kelompok manusia. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu:

¹² Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, 64

yang dilambangkan atau mengalami proses Institusionalisasi.

- 2) Antara satu individu dengan satu kelompok masyarakat dan sebaliknya.
- 3) Antar satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya dalam sebuah komunitas.
- 4) Antara satu individu dengan kelompok masyarakat lainnya dalam sebuah komunitas.
- 5) Antara orang perorangan, kelompok, masyarakat dan dunia global dimana kontak sosial terjadi secara silmultan diantara mereka.

Secara konseptual kontak sosial dapat dibedakan menjadi dua yakni, kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder.¹⁵

b. Adanya komunikasi

Sosiologi menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, percakapan dan gerak gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi dan sikap serta perilaku tersebut berdasarkan pengalaman yang pernah dia alami. Fenomena komunikasi dipengaruhi pula oleh media yang digunakan, sehingga media kadang kala juga ikut mempengaruhi isi informasi dan penafsiran. Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu dalam setiap komunikasi, yaitu sumber informasi (*receiver*), saluran (*media*), dan penerima

¹⁵ Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, 57

perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama timbul karena adanya kepentingan bersama yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Sehubungan dengan kerjasama ada lima bentuk kerjasama yaitu.

- a) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong
- b) Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih
- c) Ko-optasi (Co-optation), yakni suatu proses penerimaan unsure-unsure baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi,
- d) Koalisi (Coalition), Yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi tidak dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil karena biasanya hanya terjadi dalam program atau dukungan tertentu.
- e) Joint-venture, yaitu kerjasama dalam pengusaha proyek-proyek tertentu, misalnya, pemboran minyak, pertambangan batubara dan proyek tertentu.

- c) Arbitration, merupakan suatu cara untuk mencapai compromise apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapai sendiri
- d) Mediation hampir menyerupai arbitration, pada mediation diundanglah pihak ketiga yang netral dalam perselisihan yang ada.
- e) Conciliation, adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi mencapai tujuan bersama.
- f) Tolerantion ini merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya kadang-kadang tolerantion timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan,
- g) Stalemate, merupakan suatu akomodasi, dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang sama berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.
- h) Adjudication, yaitu penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan. Secara panjang lebar Gillin dan Gillin menguraikan hasil-hasil suatu proses akomodasi dengan mengambil contoh-contoh dari sejarah antara lain hasilnya.

Akomodasi digunakan untuk dua arti yaitu untuk menunjuk pada satu proses keadaan atau keseimbangan dalam interaksi orang perorangan atau kelompok.

3) Asimilasi (Assimilation)²¹

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara perorangan atau kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. Apabila orang-orang melakukan asimilasi kedalam suatu kelompok manusia atau masyarakat, dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka di anggap sebagai orang asing.

Proses asimilasi timbul bila ada²²

- a) Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan.
- b) Orang Perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama

²¹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 80

²² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Universitas Jakarta : Jakarta, 1965), 146

- c) Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Adapun faktor-faktor pendorong yang mempermudah terjadinya suatu asimilasi antara lain : Toleransi, Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi, Sikap menghargai orang asing dan kebudayaan, Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, Perkawinan campuran (amalgamation), Adanya musuh bersama dari luar.

Selain faktor pendorong pasti ada faktor penghambat yakni faktor penghambat terjadinya asimilasi antara lain :

Terisolasi kehidupan suatu golongan, Kurangnya pengetahuan kebudayaan, Perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang dihadapi, Perasaan bahwa suatu kebudayaan kelompok tertentu lebih tinggi dari pada kebudayaan kelompoknya, perbedaan ciri fisik, In-group felling yang kuat dapat pula menjadi penghalang berlangsungnya asimilasi.

b. Proses-proses yang Disosiatif

Proses disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat. Disini oposisi dianggap seperti perjuangan, dimana perjuangan melawan orang atau kelompok tertentu yang menentang norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses disosiatif ada tiga tahap seperti berikut.²³

1) Persaingan (Competition)

Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa terdapat tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Tipe-tipe tersebut menghasilkan beberapa bentuk Persaingan antara lain :²⁴

²³ Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, 62

²⁴ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 91-93

solusi dengan pertimbangan yang matang. Dan pada akhirnya harus mampu mempresentasikan solusi yang dipilih ke orang lain untuk mempertanggung jawabkan pemilihan solusi tersebut.

Mahasiswa pada khususnya merupakan individu yang tidak hanya memiliki peranan-peranan yang khas dalam lingkungannya melainkan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik tentang dirinya, akan tetapi dalam banyak hal ada pula persamaan disamping hal-hal yang spesifik tentang dirinya dengan orang lain. Timbulnya perbedaan manusia perseorangan dengan lainnya bukan hanya disebabkan oleh pembawaan saja akan tetapi juga melalui konteks dengan budaya yang telah mempunyai sejarah dengan peradabannya, seperti bahasa, agama, budaya, kebiasaan, norma, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Semua aspek itu akan dilaluinya oleh setiap individu untuk menuju kedewasaan atau kematangan.²⁸

Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal. Menurut Monks remaja akhir berada pada rentang usia 18-21 tahun.²⁹

5. Negara

Negara merupakan integrasi dari kekuasaan politik, Negara adalah organisasi pokok dari kekuasaan politik, Negara adalah alat (agency) dari masyarakat yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan dalam masyarakat,³⁰ Negara menetapkan cara-

²⁸ Tim Reviewer MKD, *IAD/ISD/IBD*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,2015), 89

²⁹ Desmita Monk, *Dalam Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 23

³⁰ Miriam Budiarmo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2008), 47

cara dan batas-batas sampai dimana kekuasaan dapat digunakan dalam kehidupan bersama, baik oleh individu, golongan atau asosiasi maupun oleh Negara sendiri.

Adapun tugas negara yaitu sebagai berikut:

- a) Mengendalikan dan mengatur gejala-gejala kekuasaan yang sosial, yakni yang bertentangan satu sama lain.
- b) Mengorganisi dan mengintegrasikan kegiatan manusia dan golongan-golongan kearah tercapainya tujuan-tujuan dari masyarakat seluruhnya.

Adapun definisi negara menurut para ahli yaitu:³¹

Meriam Budiharjo : Mengemukakan Negara adalah suatu daerah teritorial yang rakyatnya diperintah (governed) oleh sejumlah pejabat dan berhasil menuntut dari warga negaranya ketaatan pada peraturan perundang-undangan melalui penguasaan (control) monopoli dari kekuasaan yang sah.

Max Weber : Negara adalah suatu masyarakat yang mempunyai monopoli dalam penggunaan kekerasan fisik secara sah dalam suatu wilayah.

Robert M Marclver : Negara adalah asosiasi yang menyelenggarakan penertiban didalam suatu masyarakat dalam suatu wilayah dengan berdasarkan system hukum yang diselenggarakan oleh suatu pemerintah yang untuk maksud tersebut diberi kekuasaan memaksa.

³¹ Ibid., 48

6. Sifat-sifat Negara

Negara mempunyai sifat khusus yang merupakan manifestasi dari kedaulatan yang dimiliki dan yang hanya terdapat pada Negara saja dan tidak terdapat pada sosialisasi atau organisasi lainnya. Umumnya dianggap bahwa Negara mempunyai sifat memaksa, sifat monopoli, dan sikap mencakup semua itu.³²

a) Sifat memaksa

Agar peraturan undang-undang ditaati dan dengan demikian penerbitan dalam masyarakat tercapai serta timbulnya anarki dicegah, maka Negara memiliki sifat memaksa, dalam arti mempunyai kekuasaan untuk memakai kekerasan fisik secara legal.

b) Sifat Monopoli

Negara mempunyai monopoli dalam menetapkan tujuan bersama. Dalam rangka ini Negara dapat menyatakan bahwa suatu aliran kepercayaan atau aliran politik tertentu dilarang hidup dan disebar luaskan, oleh karena dianggap bertentangan dengan tujuan masyarakat.

³² Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 49

c) Sifat mencakup semua (all-encomassing, all-embracing)

Semua peraturan perundang-undangan (misalnya keharusan membayar pajak) berlaku untuk semua orang tanpa kecuali, keadaan demikian memang perlu, karena jika seseorang dibiarkan berada diluar ruang lingkup aktivitas negara, maka usaha negara. Kearah tercapainya masyarakat yang dicitakan akan gagal.

Adapun unsur-unsur Negara meliputi:³³

a. Rakyat atau Penduduk

Adanya pendapat bahwa Negara disusun dari sejumlah rakyat atau penduduk yang tinggal didala wilayah negara tertentu dan lumayan cukup lama bahkan sudah diterima secara luas oleh berbagai kalangan.

b. Wilayah

Setiap Negara menduduki tempa tertentu dimuka bumi dan mempunyai perbatasan tertentu, kekuasaan Negara mencakup seluruh wilayah, tidak hanya tanah, tetapi juga laut disekelilingnya dan angkasa diatasnya.

³³ Cheppy Haricahyono, *Ilmu Politik Dan Prespektifnya*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1991), 52

dikatakan bahwa tujuan terakhir setiap Negara ialah menciptakan kebahagiaan bagi rakyatnya.

Negara mempunyai tiga tujuan yakni negara yang asli (original) atau yang utama (primary) atau yang langsung (immediate) lalu terdapat negara yang sekunder dan selanjutnya atau terakhir tujuan negara dalam bidang peradaban (civilization).³⁴

Dalam tujuan negara yang asli atau utama adalah untuk pemelihara perdamaian, ketertiban, keamanan. Lalu tujuan negara yang sekunder ialah mensejahterahkan warga negara.

Selanjutnya atau terakhir tujuan negara peradaban (mission of civilization) atau tujuan terkahir menurut prof Garner adalah tujuan yang terulia dari negara yakni berkeinginan memajukan kemajuan negara.

Akan tetapi setiap Negara, terlepas dari ideologinya, menyelenggarakan beberapa minim fungsi yang mutlak perlu yaitu :³⁵

- 1) Melaksanakan penertiban (law and order) untuk mencapai tujuan bersama dan mencegah bentrokan-bentrokan dalam masyarakat, Negara harus melaksanakan penerbitan, dapat dikatakan bahwa Negara bertindak sebagai stabilisator.
- 2) Mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya, dewasa ini fungsi sangat penting, terutama bagi Negara-negara baru. Pandangan di Indonesia tercermin dalam usaha pemerintah untuk membangun melalui suatu rentetan repelita

³⁴ F. Isjwara, *Pengantar Ilmu Politik*, (Bandung : Putra A Bardin, 1999), 174

³⁵ Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 55

- 3) Pertahanan, Hal ini diperlukan untuk menjaga kemungkinan serangan dari luar, untuk ini Negara dilengkapi dengan alat-alat pertahanan
- 4) Menegakkan keadilan, Hal ini dilaksanakan melalui badan-badan peradilan

Sarjana lain, Charles E. Merriam, menyebutkan lima

fungsi Negara, yaitu:

- a) Keamanan Ekstern
- b) Ketertiban intern
- c) Keadilan
- d) Kesejahteraan umum
- e) Kebebasan

C. Kerangka Teoretik

Dalam menganalisis Interaksi Mahasiswa Antar Negara (Studi Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) maka peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik. Teori ini berpendapat bahwa individu dipandang sebagai pelaku yang menafsirkan, menilai, mendefinisikan, dan bertindak, reaksi yang terjadi bukan hanya reaksi belaka, tetapi dari tindakan seseorang terhadap tindakan orang lain didasarkan atas “Makna” yang terkandung didalam interaksi tersebut.³⁶ Istilah interaksi simbolik diciptakan oleh Herbert Mead pada tahun 1863-1931. Menurut Mead, makna yang muncul dalam interaksi sosial diperoleh melalui negosiasi antara pengirim dan penerima pesan-pesan, makna yang khusus menyebabkan perbedaan intepretasi mengenai

³⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma* (Jakarta : Rajawali, 2004), 61

suatu even interaksi, melalui proses ini, citra diri di(ter)konstruksikan. Mead bertujuan memahami bagaimana kapasitas komunikasi melalui simbol-simbol berkembang diantara orang, serta bagaimana hal itu memantapkan kepribadian.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti ingin memahami obyek penelitian menggunakan teori interaksionisme simbolik yang mana dari teori ini kita bisa memahami mahasiswa berdasarkan simbol dari kedua Negara yaitu Indonesia dan Malaysia dari teori ini bisa kita pahami bahwasanya komunikasi itu sangatlah penting sebagai awal dari memulainya aktifitas manusia sehari-hari. Dan simbol-simbol juga bisa mewakili cara kita berkomunikasi, karena terkadang lawan bicara kita sudah bisa memahami dari simbol yang melekat pada diri kita. Serta berdasarkan perspektif teori Interaksionisme simbolik, seseorang individu bertindak terhadap orang lain berdasarkan makna, yang diterima oleh orang lain, berdasarkan makna yang diterima dari orang lain tersebut, makna tersebut berasal dari mengalami modifikasi selama proses interaksi sosial berlangsung tempat seseorang berkomunikasi dengan yang lain melalui penggunaan simbol-simbol, individu dengan demikian memiliki kemampuan secara alamiah dan kultural dalam melakukan interpretasi

³⁷ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 68-69

sesuatu terhadapnya. Dalam memikirkan suatu respon, orang akan mempertimbangkan bukan hanya situasi seketika, tetapi pengalaman-pengalaman masa lampau dan megantisipasi hasil-hasil dari tindakan tersebut dimasa depan, seperti semua unsur elemen dalam tindakan Mead, implus juga nelibatkan katir dan lingkungannya.

- (2) Tahap kedua adalah persepsi, yaitu sang aktor mencari dan bereaksi terhadap stimulus yang berhubungan dengan implus. Orang mempunyai kemampuan untuk merasakan atau memahami stimulus melalui mendengar, menciuman, mengecap, melihat dan seterusnya. Persepsi melibatkan stimulus yang datang, dan juga citra-citra mental yang diciptakannya. Orang tidak hanya berespon seketika terhadap stimulus eksternal, tetapi lebih tepatnya memikirkan, menafsirnya melalui penggambaran mental. Dan mereka memiliki kemampuan untuk memilih mana yang akan diambil dan mana yang akan diabaikan.
- (3) Tahap ketiga adalah manipulasi yaitu mengambil tindakan berkenaan, fase ini merupakan suatu jeda temporer yang penting di dalam proses itu sehingga suatu respon tidak diwujudkan seketika.

lakukan. Baru ketika memiliki symbol-simbol signifikan kita dapat benar-benar berkomunikasi. Gesture fisik bisa jadi simbol-simbol signifikan, namun secara ideal itu semua tidak cocok dengan simbol-simbol signifikan karena orang tidak mudah mendengar ataupun melihat gesture fisik mereka sendiri, dan juga menurut Mead serangkaian gesture vocal yang paling cenderung menjadi simbol-simbol signifikan adalah bahasa :

“simbol yang menjawab suatu makna dalam pengalaman individu pertama dan juga yang memanggil suatu makna dalam diri individu kedua, ketika gesture mencapai situasi tersebut maka ia disebut “bahasa” kini ia menjadi simbol signifikan dan menandai makna tertentu”⁴²

Dalam percakapan gesture hanya gesture itu sendiri yang dikomunikasikan . lalu bahasa yang dikomunikasikan adalah gesture dan maknanya. Salah satu yang dilakukan bahasa, atau simbol-simbol signifikan secara umum adalah menghendaki respon yang sama pada para individu yang berbicara sebagai respon yang akan dilakukan orang lain. Selanjutnya efek dari bahasa adalah, bahasa yang merangsang orang untuk berbicara dan merangsang orang lain. Jadi simbol-simbol signifikan memungkinkan orang, untuk menjadi perangsang tindakan mereka sendiri.

⁴²Goerge Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern.*, 383

Yang terpenting dalam teori Mead adalah fungsi lain dari simbol-simbol signifikan bahwa mereka memungkinkan terbentuknya pikiran, proses mental. Mead mendefinisikan pemikiran sebagai percakapan internal atau implisit individu dengan dirinya sendiri dengan menggunakan gesture tersebut, simbol-simbol signifikan pun memungkinkan terjadinya interaksi simbolis. Jadi, orang dapat berinteraksi dengan sesama tidak hanya melalui gesture namun juga melalui simbol-simbol signifikan.

- d) Pikiran merupakan kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dalam proses tersebut. Proses sosial mendahului pikiran. Ciri khas pikiran adalah kemampuan individu untuk tidak sekedar membangkitkan respon orang lain dari dalam dirinya sendiri namun juga respon secara keseluruhan. Mead juga melihat pikiran dengan cara lain, yaitu cara yang bersifat pragmatis, Jadi pikiran melibatkan proses berfikir yang diarahkan pada pemecahan masalah, dunia nyata penuh dengan masalah, dan berfikir berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dan membiarkan orang bekerja secara efektif didunia ini.

- e) Diri tumbuh melalui perkembangan serta melalui aktivitas dan relasi sosial. Orang-orang tidak lahir dengan konsep diri, mereka belajar tentang diri mereka melalui interaksi. Manusia memiliki diri, mereka memiliki mekanisme untuk berinteraksi dengan dirinya sendiri. Mekanisme ini digunakan untuk menuntun perilaku dan sikap. Diri merupakan kemampuan seseorang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek sekaligus subjek. Secara dialektis diri terkait dengan pikiran. Jadi satu sisi Mead berpendapat bahwa tubuh bukanlah diri berkaitan dengan pikiran telah berkembang, sementara sisi lain, bersamaan dengan refleksivitasnya, diri adalah sesuatu yang mendasar bagi perkembangan pikiran. Tentu saja mustahil memisahkan pikiran dari diri, karena diri adalah proses mental, Mead melawan gagasan tentang masuknya fikiran kedalam kesadaran dan justru meletakkan pada pengalaman sosial dan proses sosial, dalam hal ini Mead berusaha memasukan pemahaman *behavioristik* pada diri “Namun disinilah orang merespons hal-hal yang ia kemukakan pada orang lain dan disinilah respons sendiri menjadi bagian dari perbuatan, ketika ia tidak sekedar mendengar dirinya namun juga merespon dirinya, berbicara dan menjawab dirinya sama persis dengan jawaban orang lain padanya. Nahwa kita memiliki perilaku yang menepatkan individu sebagai objek. Diri

3. Dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berfikir tersebut.
4. Makna dan simbol memungkinkan orang melakukan tindakan dan interaksi.
5. Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan tafsir mereka atas situasi yang ada.
6. Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan ini, sebagian karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri mereka, yang memungkinkan mereka menelaah tindakan yang mungkin dilakukan, menjajaki keunggulan dan kelemahan mereka, serta memilih satu diantaranya.
7. Jalinan pola tindakan dengan interaksi ini kemudian menciptakan kelompok dan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Interaksi Mahasiswa Antar Negara (Studi Interaksi Sosial Mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)”, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Lexy J. Maleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian jenis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan serta jenis fenomena atau suatu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat. Dalam pendekatan ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu penelitian deskriptif.⁴⁵

Adapun ciri-ciri pokok dari metode deskriptif adalah :

- a. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang aktual.
- b. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi interpretasi rasional.

⁴⁵Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 4

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif-deskriptif dalam konteks penelitian dari beberapa informan, dengan cara wawancara dan ditunjang dengan berbagai referensi kepustakaan yang membahas informasi yang berkaitan.. Sehingga peneliti dapat meneliti secara lebih mendalam mengenai judul penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan “Interaksi Mahasiswa antar Negara (Studi Interaksi Sosial antara Mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)”

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Usuludin dan Filsafat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena melihat banyaknya mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia yang berinteraksi di fakultas tersebut

Mengenai waktu penelitian sebagai berikut :

1. Pra Lapangan minggu ke 3 dibulan Oktober
2. Lapangan Bulan November

3. Pembuatan Laporan November, Desember, Januari

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “sosial situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity), yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi di dalamnya.”⁴⁶

Penelitian kualitatif deskriptif memerlukan informan kunci yang akan mendukung data peneliti. Menurut Spradley informan kunci (key informant) adalah orang atau sekelompok orang yang memiliki informasi pokok pada budaya tertentu. Informasi kunci akan menjadi sumber fenomena budaya.⁴⁷

Subjek peneliti yang dilakukan adalah mahasiswa Indonesia dan mahasiswa malaysia yang berinteraksi, yang dimaksud dengan mahasiswa Indonesia dan malaysia yang berinteraksi adalah dalam kehidupan sehari-hari dikampus dimana mereka berkativitas bersama, seperti dalam halnya menuntut ilmu mereka dijadikan dalam satu kelas maka terjadilah interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka .

Usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informan, dalam memperoleh informan peneliti mencoba melakukan pendekatan dengan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Metode Penelitian dan Pengembangan)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 215.

⁴⁷Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 121.

informan secara personal mencari berbagai informasi tentang keberadaan mahasiswa Malaysia melalui teman peneliti yang asli Indonesia yang berada di fakultas-fakultas lain dan teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 09 tahun 2014. Dengan cara meminta kontak mahasiswa Malaysia tersebut dan membuat janji untuk waktu wawancara dengan informan jika bersedia. Dan meminta kontak teman yang lain kepada informan tersebut untuk dijadikan informan selanjutnya. Peneliti juga melakukan pendekatan secara personal dan menjelaskan maksud dari latar belakang penelitian yang dilakukan ini agar informan merasa terbuka untuk memberikan informasi mengenai penelitian ini.

Berikut ini adalah penyajian gambaran umum dalam penelitian ini dirangkum dalam bentuk table.

Tabel 3.1

Daftar Informan Peneliti

No	Nama	Jurusan	Fakultas	Semester	Usia	Asal
1	Nurafiqah binti Rosli	BKI	Dakwah dan Komunikasi	7	21	Bahagian Bintulu, Negeri Serawak, Negara Malaysia
2	Nurhidayah binti Abdul Rahim	SPI	Adab dan Humaniora	5	21	Bahagian Kuching, Negeri Serawak, Negara Malaysia
3	Abdul Halim bin Brahim	IAT	Usuludin dan Filsafat	7	23	Daerah Saraton, Bahagian Kuching, Negeri Serawak, Negara Malaysia

4	Mohammad Faiq bin Saimi	SPI	Adab dan Humaniora	3	20	Bahagian Sibui, Negeri Serawak, Negara Malaysia
5	Abdul Muiz bin Daud	SPI	Adab dan Humaniora	3	23	Daerah Serian, Bahagian Kuching, Negeri Serawak, Negara Malaysia
6	Abdul Mukmin bin Abd Muhaimin	BKI	Dakwah dan Komunikasi	1	19	Bahagian Selangor, Negeri Kuala Lumpur, Negara Malaysia
7	Abang Helmi bin Latip	BKI	Dakwah dan Komunikasi	1	22	Bahagian Kuching, Negeri Serawak, Negara Malaysia
8	Nasira binti Abdul Rahma	SPI	Adab dan Humaniora	3	21	Bahagian Kuching, Negeri Serawak, Negara Malaysia
9	Nur Syafikah binti Baslan	BKI	Dakwah dan Komunikasi	1	19	Bahagian Limbang, Negeri Serawak, Negara Malaysia
10	Nor Aqlima Wani binti Adam	BKI	Dakwah dan Komunikasi	1	19	Bahagian Sri Aman, Negeri Serawak, Negara Malaysia
11	Asmida binti Jali	Hukum Keluarga	Syariah dan Hukum	3	21	Daerah Serian, Bahagian Kuching, Negeri Serawak, Negara Malaysia
12	Zulkarnain bin Abdul Manaf	Sosiologi	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	7	23	Bahagian Selangor, Negeri Kuala Lumpur, Negara Malaysia
13	Tristin Nur Jannah	Sosiologi	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	7	21	Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia
14	Rizkytul Khairiyah	BKI	Dakwah dan Komunikasi	7	22	Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia
15	Tria Anita Jumaroh	BKI	Dakwah dan Komunikasi	7	22	Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia

16	Dinar Rahajeng Azizah	BKI	Dakwah dan Komunikasi	1	18	Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia
17	Antika Wahyu Kurnia Wati	BKI	Dakwah dan Komunikasi	7	22	Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia
18	Nur Hana Anggraini	BKI	Dakwah dan Komunikasi	7	22	Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia
19	Nur Laily Oktafia	SOS	Ilmu Sosial dan ilmu Politik	7	22	Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia
20	Marini Tri Cahyani	BSA	Adab dan Humaniora	7	22	Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia

Sumber : Hasil wawancara lapangan

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang Interaksi Mahasiswa Antar Negara (Studi Interaksi Mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) diperlukanlah langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian.

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu mencari permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat usulan penelitian atau judul proposal penelitian yang sebelumnya

didiskusikan dengan teman-teman, dosen-dosen, serta dosen pembimbing sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian.

Peneliti memilih di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, setelah itu peneliti pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah ada kesesuaian dengan kenyataan dengan cara melihat dan mensurvey dari fakultas ke fakultas lain dan bertanya kepada teman fakultas lain mengenai adanya mahasiswa Malaysia di fakultas-fakultas tersebut.

c. Mengurus perizinan.

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti. Peneliti mengurus perizinan kepada pihak akademik untuk pembuatan

surat izin penelitian kepada dekan-dekan fakultas yang akan diteliti.

2. Tahap Lapangan

a. Memahami latar belakang peneliti

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu mencari permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat

usulan penelitian atau judul proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan teman-teman, dosen-dosen, serta dosen pembimbing sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian

- b. Peneliti menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan subyek penelitian serta menggunakan tutur bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh informan. Wawancara dilakukan dengan santai dan rileks akan tetapi masih dalam kendali peneliti mengenai pengambilan data dan kegiatan yang berhubungan dengan informan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pendekatan kualitatif umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, atas dasar tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau objek yang

diteliti.⁴⁸ Menurut Black dan Champion observasi adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan analisis.⁴⁹ Sedangkan menurut Sanapiah Faisal bahwa metode observasi menjadi amat sangat penting dalam tradisi penelitian kualitatif karena melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari ditengah masyarakat.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung mengenai dan berulang-ulang guna dapat melihat Interaksi Sosial antara Mahasiswa Indonesia dan Malaysia di Fakultas FISIP, Ushuludin dan Filasafat, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adab dan Humaniora yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124.

⁴⁹ Jamaes A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 286.

penanya dan (peneliti) dengan penjawab / responden/ informan (objek peneliti).⁵⁰

Sedangkan menurut Esterberg.⁵¹ wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Jawaban-jawaban dari sang responden kemudian akan dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam seperti tape recorder.

Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subyek penelitian, yaitu mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang akan dipilih secara acak dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi terkait dengan yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi. Selain itu wawancara ini digunakan untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui observasi dan dokumentasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada.⁵²

Pengertian dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen

⁵⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.
⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 231.
⁵² Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.

sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.⁵³

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara catatan lapangan. Dokumentasi ini berupa data dari hasil penelitian baik berupa catatan tulisan dari hasil wawancara, perekam suara dan juga foto yang berhubungan dengan interaksi sosial mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia untuk menambah kevalidan data yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengoordinasikan data, memilahmilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Analisis data memiliki proses sebagai berikut:

1. Mencatat dari hasil catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

⁵³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2016), 179.

3. Berfikir, dengan jalan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁵⁴

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dengan proses penelitian tidak semua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau valid. Maka dari itu uraian informasi, tindakan dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukur keabsahan datanya, menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁵

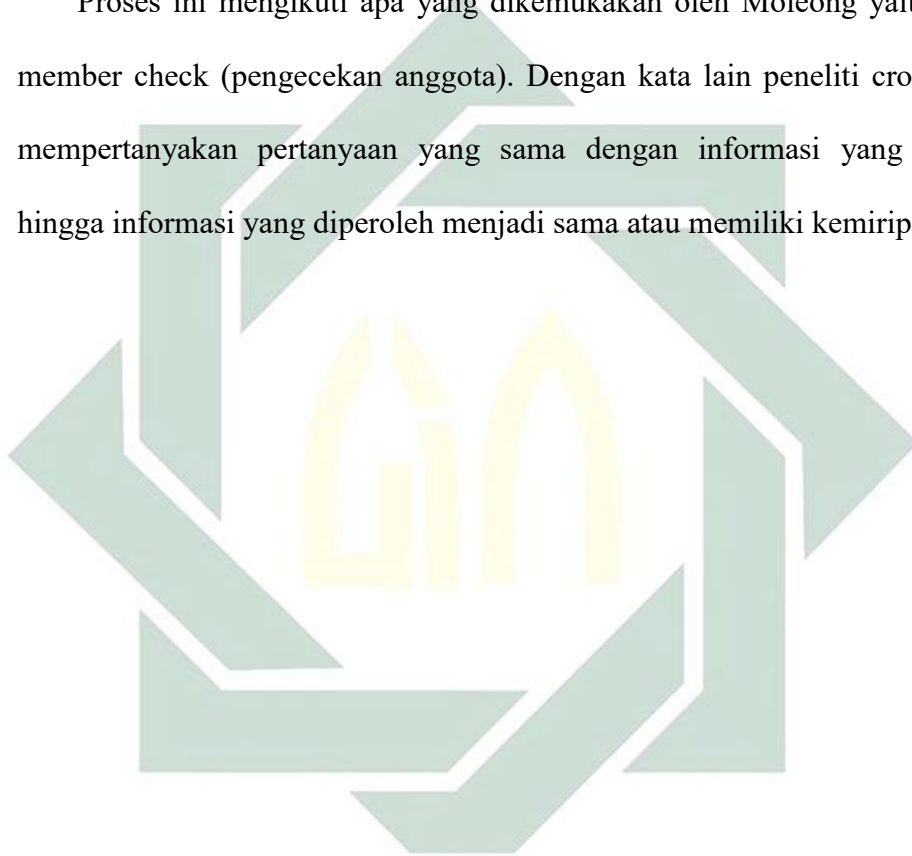
Teknik ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali pertanyaan-pertanyaan terkait informasi yang diperoleh, selain itu juga dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan yang berbeda sebagai bahan pembanding antara informan satu dengan informan yang lainnya. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh peneliti memiliki informasi yang akurat. Agar data yang diperoleh benar-benar valid maka informasi yang telah

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 248.

⁵⁵ *Ibid.*, 330.

diperoleh dari satu informan dicoba. untuk ditanyakan kembali pada informan yang lain dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda.

Proses ini mengikuti apa yang dikemukakan oleh Moleong yaitu teknik member check (pengecekan anggota). Dengan kata lain peneliti cross check mempertanyakan pertanyaan yang sama dengan informasi yang berbeda hingga informasi yang diperoleh menjadi sama atau memiliki kemiripan.⁵⁶



⁵⁶ Ibid., 181.

BAB IV
INTERAKSI SOSIAL ANTARA MAHASISWA
INDONESIA DAN MALAYSIA
DI TINJAU DARI TEORI GEORGE HERBERT MEAD

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya⁶⁰

Pada tahun 1961, timbul gagasan dari tokoh-tokoh islam jawa timur untuk memiliki fakultas-fakultas islam yang bernaung dibawah lingkungan departemen agama, untuk merealisasikan cita-cita tersebut maka para tokoh jawa timur pada tahun itu juga mengadakan pertemuan di jombang jawa timur yang pada waktu itu Prof. R.H.A, Soenarjo SH. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta sempatkan hadir dalam pertemuan yang bersejarah itu, pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam. Tak lama kemudian dibentuklah panitia pendirian IAIN cabang Surabaya dengan SK kementrian Agama No.17 tahun 1961. Rapat pertama panitia pendiri IAIN Yogyakarta menghasilkan suatu keputusan untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan disurabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang dari IAIN Yogyakarta. Untuk menjamin kedua Fakultas tersebut maka pada 9 oktober 1961

⁶⁰ Panduan Penyelenggaraan Program Strata Satu (S1) dan Program Magister (S2), (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013), 1.

dengan SK Mentri RI No 17 tahun 1961 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama “yayasan Badan Waqaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah IAIN cabang Surabaya” yang bertugas sebagai berikut:

- a) Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel dan Fakultas-Fakultasnya antara lain Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang
- b) Menyediakan areal tanah untuk pembangunan sarana IAIN Sunan Ampel seluas 8 hektar yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya
- c) Menyediakan perlengkapan perkuliahan dan alat-alat administrasi kantor dan dua buah kendaraan (morris dan Chevrolet) masing-masing untuk fakultas tarbiyah Malang dan fakultas Syari’ah disurabaya
- d) Menyediakan tempat tinggal Guru Besar Prof K.H,A. Syafi.i A Karum yang terletak di Jalan Tales V/18 Surabaya.

Pada tanggal 28 oktober 1961 dengan SK Menteri Agama RI No. 17/1961 diresmikan berdirinya dua fakultas. Fakultas Syari’ah Surabaya yang dipimpin oleh Prof. KHM. Syafi’I A. Karim dan Fakultas Tarbiyah Malang dipimpin oleh Prof. Mr. Moh. Koesnoe, SH, Selanjutnya didirikanlah pula satu Fakultas Usuluddin cabang yang berkedudukan

dikota Kediri pada tanggal 1 oktober 1964 dengan surat keputusan menteri agama RI no 66/1964 dengan Dekan K.H.A Zaini. Bermula dari tiga fakultas yang dimiliki oleh masyarakat Jawa Timur, masing-masing fakultas pada tanggal 5 Juli 1965 Institut Agama Islam Negeri “Sunan Ampel”, berdirinya diresmikan oleh menteri departemen urusan agama K.H. Fatah Yasin atas nama menteri agama Republik Indonesia berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 20 tahun 1965. sedang pejabat Rektor, dalam Keputusan Menteri No. 20 Th. 1965.

Ditunjuk :

Rektor : Prof. Tk, H. Isma'il Yaqub MA, SH,

Pembantu Rektor I : Prof. K.H. Syafi'i A. Karim.

Pembantu Rektor II : Moh. Koesnoe SH.

Pembantu Rektor III : Drs. M. Munir SA.

2. Perkembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya⁶¹

Lebih lanjut pada periode 1966-1970, IAIN Sunan Ampel tumbuh dengan pesat, sehingga berhasil membuka 18 fakultas yang tersebar dalam tiga provinsi yaitu : Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Namun, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan

⁶¹ Wisuda ke-78, (Program Doktor(S3), Program Magister (S2), Program Sarjana (S1), (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 21

lima 5 dari delapan belas 18 fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah No 33 tahun 1985, satu fakultas lepas fakultas tarbiyah samarindah (Kalimantan Timur) diserahkan pengelolaannya pada Institusi Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin (Kalimantan Selatan), sedangkan fakultas tarbiyah bojonegoro dipindah ke Surabaya menjadi Fakultas Tarbiyah Surabaya, dan dalam perkembangannya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel memiliki sebelas 11 fakultas yang tersebar di Provinsi Jawa Timur dan 1 fakultas di Mataram Nusa Tenggara Barat, sesuai peraturan pemerintah No. 30/1990 dan yang dijabarkan dalam keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 402/1993, tentang status Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Seiring dengan tuntutan zaman, terbit keputusan Presiden No.11 tahun 1997 sehingga sejak tahun akademik 1997/1998 fakultas-fakultas daerah diubah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), dengan demikian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya tidak memiliki fakultas di daerah. Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui keputusan Menteri No. 511/KMK.05/2009 resmi bersetatus sebagai badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandatangani pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan

fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

3. Peralihan IAIN Menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya

Globalisasi sebagai perkembangan zaman kini menjadi bagian dari kehidupan modern, melahirkan tuntutan dan tantangan yang baru dan beragam kepada pendidikan islam. Tantangan dari globalisasi terhadap pendidikan tinggi islam yang paling menonjol adalah ekonomi dan kultur masing-masing menunjukkan kepada peningkatan kekuatan pasar dan penurunan idealisme pendidikan. Sedangkan isu sentral yang harus dihadapi oleh pendidikan tinggi islam menyusul derasnya globalisasi, terdapat dua tantangan besar, kedua tantangan itu meliputi aspek kelembagaan dan penguatan materi pendidikan. Dalam konteks ini keinginan IAIN Sunan Ampel menjadi UIN Sunan Ampel menghadapi tantangan, tidak hanya dari internal warga IAIN Sunan Ampel, tetapi dari kalangan eksternal, artinya banyak instansi yang harus dilewati untuk perubahan kelembagaan tersebut. Dari perjalanan panjang yang telah dilalui, berdasarkan peraturan Presiden No. 65 Tahun 2013 akhirnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) secara yuridis telah beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN).

Sejak berdiri hingga kini (1965-2015) UINSA Surabaya sudah di pimpin oleh 8 rektor yakni :⁶²

- a. Prof H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972)
- b. Prof KH. Syafii A. Karim (1972-1974)
- c. Drs. Marsekan Fatmawati (1975-1987)
- d. Prof Dr H. Bisri Affandi, Ma (1987-1992)
- e. Drs KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000)
- f. Prof Dr HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008)
- g. Prof H. Nur Syam, M.Si (2009-2012)
- h. Prof Dr H. Abd A'la, M,Ag (2012-2018)

SK pada tanggal 1 Oktober 2013 dan berdasarkan peraturan Menteri Agama RI No. 8 tahun 2014 tanggal 28 April 2014 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memiliki 9 (Sembilan) Fakultas untuk sarjana yaitu :

- a. Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam), Prodi Siyasah Jinayah (Hukum Tatanegara dan Hukum Pidana Islam), Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam) .

- b. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

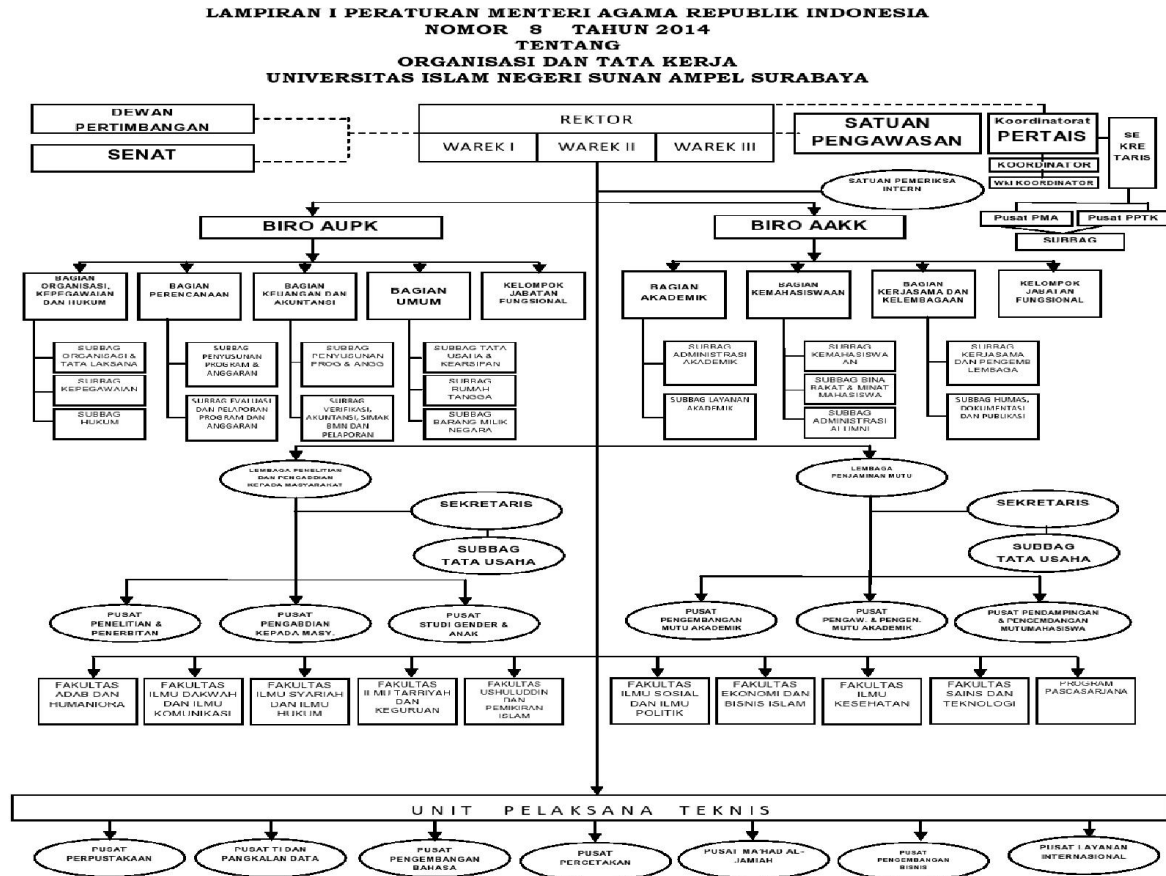
Prodi Aqidah Filsafat, Prodi Perbandingan Agama

Prodi Tafsir, Prodi Hadist.

⁶² www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html. Diakses pada tanggal, 15 Desember 2017, Pukul 20.30 WIB.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya⁶³



⁶³ <http://www.uinsby.ac.id/187/ortaker-uinsa.html> diakses pada 16 Desember 2017, Pada Pukul 20.30 WIB.

B. Interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Interaksi Formal antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya:

Interaksi formal dapat dikatakan sebuah interaksi yang terjadi di lingkup formal, seperti halnya dalam kelas. Di dalam kelas merupakan tempat interaksi paling penting bagi para mahasiswa, karena didalam kelas itulah mereka sama-sama melakukan perkuliahan yang dimana sama-sama menuntut ilmu, terutama bagi mahasiswa Indonesia dan Malaysia, karena awal mula terjadinya sebuah interaksi adalah dalam kelas itu sendiri. Selama berinteraksi itu, mereka akan saling bertukar pikiran, melalui mata kuliah yang telah diberikan oleh para dosen, dan juga mereka saling berinteraksi untuk bertanya kepada mahasiswa yang berada di dalam kelas tersebut sehingga mereka sama-sama faham apa yang disampaikan oleh dosen, seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa asal Malaysia yang bernama bernama Nor Aqlima Wani binti Adam, semester satu, di Prodi Bimbingan Konseling Islam, berasal dari Bahagian Sri Aman, Negeri Serawak, Malaysia.

“Interaksi dengan mahasiswa Indonesia ini karena saya dan mereka mahasiswa Indonesia berada dalam satu tempat untuk menuntut ilmu yang sama, jadinya kita pasti berinteraksi dengan saling

Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa asal Malaysia Mohammad Faiq bin Saimi ini, jika terjadinya interaksi dengan mahasiswa Indonesia adalah waktu mereka berada dalam satu kelas, dari satu kelas itulah dia dapat berinteraksi baik dengan mahasiswa Indonesia, serta dia pula ingin menambah wawasannya tentang Sejarah dan budaya yang ada di Indonesia, karena dia juga mengambil di Prodi Sejarah Peradaban Islam, sehingga yang mengharuskannya untuk mempelajari sejarah bukan hanya Islam tetapi juga sejarah yang ada di Indonesia, dan juga anak sejarah tidak terlepas dari budaya, maka dari itu mahasiswa asal Malaysia ini merasa beruntung karena pendidikan diluar Malaysia dia bisa menambah wawasan dan kajiannya dalam cakupan sejarah dan budaya, serta dia merasa bahwa teman-teman Indonesianya ramah-ramah sehingga sangat menyenangkan ketika diajak untuk berinteraksi, jadi terjadinya interaksi sosial antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia adalah karena mereka berada di kelas bersama untuk sama-sama menuntut ilmu dari situlah awal mulainya interaksi terjadi, dari interaksi formal dikelas itu mereka menjadi saling mengenal dan mereka saling membantu satu sama lain saat tidak mengerti pelajaran atau tugas yang diberi oleh dosen dalam kelas pembelajaran tersebut.

2. Interaksi Non Formal antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya:

Selain interaksi formal yang terjadinya interaksi mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia, ada juga interaksi non formal dimana interaksi non formal ini terjadi diluar formal atau diluar dari pada kelas, karena jika interaksi terjadi hanya secara formal itu tidak mungkin pasti diluar dari formal mereka mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia berinteraksi, karena dalam dunia universitas sendiri, mahasiswa-mahasiswa tidak hanya terpaku pada dosen waktu dikelas menjelaskan, dan juga jam-jam kuliah tergolong sebentar atau sedikit, dari situlah mahasiswa-mahasiswa dituntut untuk mencari ilmu-ilmu tambahan yang menunjang pengetahuan dan wawasan mereka melalui di luar kelas, dari situlah interaksi non formal terjadi ketika, para mahasiswa saling ingin bertukar ilmu mereka sering kali memilih untuk melakukan beberapa kajian atau kegiatan di luar jam perkuliahan, termasuk juga mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia, mereka masih sering berinteraksi ketika sudah berada diluar kelas yang bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mereka yang menurut mereka masih dirasa kurang, dalam interaksi non formal ini dapat dikalsifikan menjadi tiga yaitu:

a) Diskusi

Diskusi adalah salah satu cara bagi mahasiswa dalam manambah ilmu selain dari kelas perkuliahan, tak jarang diskusi sering kali kita

jumpai dalam dunia kampus, dan dalam diskusi tersebut mereka sering kali berbagi ilmu dan bertukar fikiran antara satu dengan yang lain ataupun orang perorangan sehingga mereka sama-sama mendapatkan pengetahuan yang baru, diskusi juga sering kali dilakukan antara seseorang dengan orang lain atau kelompok karena kepentingan mereka bersama dan untuk mencapai tujuan bersama, dari diskusi pula tak jarang mahasiswa menjadi saling kenal dan menjadi akrab antara satu sama lain dan juga yang awalnya tak sapa menyapa mereka jadi sapa menyapa dan bisa saling mengakrabkan diri antara satu dengan yang lain, seperti yang ungkapkan oleh mahasiswa asal Indonesia yang dimana dia berinteraksi dengan mahasiswa selain dari Indonesia adalah dari diskusi, mahasiswa yang bernama Antika Wahyu Kurnia Wati, semester tujuh di prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Mahasiswa Indonesia yang berasal dari Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

“teradinya interaksi saya dengan mahasiswa Malaysia itu dimulai dari kerja kelompok tugas mbak, karena saya itu sering sekali di tunjuk untuk kelompokan bareng dengan mereka, dan dari diskusi itu kita saling kenal satu sama lain, saling membantu satu sama lain, dan saking seringnya kita satu kelompok maka kita saling akrab, hehe la sering banget mbak saya dan mereka itu diskusi dalam penugasan-penugasan di mata kuliah, hampir semua mata kuliah itu saya sama teman Malaysia itu, jadi mau tidak mau kami saling akrab dan dari situlah kami sering sekali berinteraksi tanya tugas dan saling membantu satu sama lain, jadi dari diskusi ini saya dengan mahasiswa Malaysia mulai berinteraksi dan menjalin keakraban.”⁷¹

⁷¹ Antika Wahyu Kurnia Wati, mahasiswa asal Indonesia, wawancara oleh penulis, 15 November 2017.

Seperti yang diungkapkan Antika bahwa awal terjadinya interaksinya dengan mahasiswa Malaysia adalah karena diskusi kelompok belajar, nah dari situlah mereka saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan juga dari diskusi kelompok pulalah mereka saling mengenal satu dengan yang lain dan menjalin interaksi yang baik terbukti dengan keakraban diantara mereka, dan dalam diskusi tersebut juga membuat mereka saling berbagi ilmu dan membantu antara satu dengan yang lain, hal serupa juga diungkapkan oleh mahasiswa asal Malaysia yang bernama Nur Syafikah binti Baslan, semester satu, di Prodi Bimbingan Konseling Islam, berasal dari Bahagian Limbang, Negeri Serawak, Negara Malaysia.

“Saya awal terjadi interaksi sama mahasiswa Indonesia itu, dari dibagi kelompok oleh dosen, dari kelompok itu kita orang sering-sering berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, lalu dalam masalah penugasan saya penugasan sering kali tidak di bagi untuk mengetik karena kalau mengetik otomatis itu menjadi bahasa Melayu ataupun bahasa Inggris, jadi kita selalu tidak dibagi dalam pengetikan, tapi kita tetap bantu sedikit-sedikit dnegan kita belajar melalui itu, dan dari kerjasama lah kita mulai sering-sering interaksi dengan baik dan juga mereka saling bantu saya bila saya tak faham tentang materi dari penugasan itu.”⁷²

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh mahasiswa Indonesia Antika, mahasiswa asal Malaysia Nur Syafikah ini juga mengungkapkan bahwa terjadinya interaksi yang dilakukannya dengan mahasiswa Indonesia karena adanya kesempatan diskusi kelompok yang dibagi oleh

⁷² Nur Syafikah binti Baslan, mahasiswa asal Malaysia, wawancara oleh penulis, 26 November 2017

dosennya, dari situlah mereka awal berinteraksi dan dari interaksi itu pula mereka saling membantu satu sama lain dan saling mengingatkan satu sama lain, dan dari kesempatan diskusi itu mereka menjadi saling kenal dan akrab antara satu dengan yang lain, berikutnya ada ungkapan dari mahasiswa Malaysia yang dimana menurutnya terjadinya interaksi dengan mahasiswa Indonesia adalah karena interaksi non formal atau interaksi yang diluar dari pada kegiatan perkuliahan yaitu mahasiswa yang bernama Abang Helmi bin Latip, semester 1(satu) di prodi Bimbingan Konseling Islam, mahasiswa asal Malaysia dari Bahagian Kuching, Negeri Serawak, Malaysia.

“Saya awal kesini mulai terjadi interaksi itu pas ospek, dari ospek itu saya dibagi oleh kakak-kakak tingkat, lalu dari kelompok itu rata-rata mahasiswa Indonesia, karena kan memang saya belajarnya di Indonesia, maka tidak heran jika saya menjadi minoritas disini, diantara teman-teman Indonesia jadi saling mengenal antara satu dengan yang lainnya, yang sebelumnya saya tak punya kawan sama sekali karena datang dari negara berbeda dengan teman-teman Indonesia ini, mulai interaksi dengan mereka dan saling berbaur menjadi satu, jadi dari diskusi itu saya mulai berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia ini kak.”⁷³

Mahasiswa asal Malaysia yang bernama Abang helmi tersebut mengakui bahwa awal terjadinya interaksinya dengan mahasiswa Indonesia adalah karena mereka sama-sama dalam masa ospek, dimana ospek sendiri adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh kampus untuk

⁷³Abang Helmi bin Latip, mahasiswa asal Malaysia, wawancara oleh penulis, 22 November 2017.

mengenalkan dunia kampus kepada mahasiswa-mahasiswa baru yang mereka baru masuk dalam kampus tersebut, dari kesempatan ospek tersebut terjadilah awal mula interaksi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia ini, ini membuktikan bahwa mahasiswa Indonesia dan Malaysia berinteraksi bukan hanya dalam kelas atau tempat-tempat formal saja tetapi mereka juga berinteraksi dalam interaksi non formal dimana mereka saling berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan diluar kelas, seperti ospek tadi. Selanjutnya ada pula ungkapan dari mahasiswa Indonesia bahwa interaksi yang terjadi di antara mahasiswa Indonesia dan Malaysia tidak hanya terjadi di dalam situasi formal saja tetapi dalam situasi non formal, yaitu mahasiswa yang bernama Marini Tri Cahyani mahasiswa asal Indonesia semester tujuh, di Prodi Bahasa dan Sastra Arab, berasal dari Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

“Awal saya berinteraksi dengan mahasiswa asal Malaysia itu karna ada tugas kelompok mbak, nah dari tugas itu kan namanya juga satu kelompok, masak iya kita tidak berinteraksi, jadi disitu saya berkenalan dengan dia, dan juga kita saling sapa menyapa jika bertemu, setelah itu kita saling kenal jadi pas waktu ada tugas kelompok lagi sama mahasiswa Malaysia itu sudah terbiasa karena kan kita sudah mengenal satu sama lain, awalnya dulu pas gak pernah interaksi sama mereka saya tu takutnya ga bisa ngomong dan mereka gak paham dengan bahasa saya. Tetapi kita saling bantu satu sama lain mbak jadi kami sama-sama faham.”⁷⁴

⁷⁴ Marini Tri Cahyani, mahasiswa asal Indonesia, wawancara oleh penulis, Tanggal 05 Desember 2017.

Dari ungkapan mahasiswa Indonesia yang bernama Marini tersebut mereka mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia berinteraksi bukan hanya waktu perkuliahan dikelas saja tetapi mereka juga berinteraksi diluar kelas waktu mendapat tugas bersama, dari kelompokan itu mereka saling berinteraksi dan saling kenal satu sama lain dan juga dari situ mereka saling sapa menyapa dan saling bertukar ilmu, dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa interaksi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ini terjalin begitu baik dimana mereka setelah perkuliahan tetap berinteraksi dan menjaga interaksi mereka, selain itu mereka juga saling berbagi ilmu dan wawasan bukan pada dikelas saja tetapi diluar kelas atau dalam situasi non formal, seperti dari ungkapan-ungkapan diatas bahwa Interaksi mereka bukan hanya waktu perkuliahan atau formal saja tetapi diluar perkuliahan atau non formal mereka masih saling berinteraksi satu sama lain, bahkan dengan berinteraksi diluar perkuliahan membuat mereka lebih mudah untuk mengenal dan mengakrabkan diri antara satu dengan yang lainnya.

b) Kegiatan Kampus

Kegiatan Kampus adalah kegiatan yang diberikan oleh kampus dalam melestarikan serta mengenalkan budaya-budaya yang ada dinusantara maupun budaya dari mahasiswa yang berada dalam kampus

atau Universitas tersebut, tak jarang kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan ajang untuk memperkenalkan atau memamerkan budaya-budaya masing-masing yang di bawah oleh mahasiswa Indonesia maupun mahasiswa yang berbeda negara, atau dari negara selain Indonesia sendiri, dari kegiatan-kegiatan ini pastilah terjadi interaksi karena mereka saling berbagi budaya antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain, contoh mahasiswa Indonesia yang memperkenalkan berbagai budaya ataupun makanan-makanan khas kepada mahasiswa Malaysia atau kepada mahasiswa baru yang belum terlalu mengenal budaya Indonesia sendiri, seperti yang di ungkapkan mahasiswa asal Malaysia, yang bernama Nasira binti Abdul Rahma, Semester tiga, di Prodi Sejarah Peradaban Islam, Berasal dari Bahagian Kuching, Negeri Serawak, Malaysia.

“Interaksi saya dengan mahasiswa Indonesia ini, bukan terjadi kelas saja, tetapi lebih seringnya diluar jam perkuliahan, karena menurut saya diluar perkuliahan itu waktunya lebih banyak dan bisa leluasa setelah itu, diluar dari pada perkuliahan sendiri banyak acara-acara yang membuat kita saling berinteraksi, seperti waktu acara Multi Cultural Day, dari situ saya dan teman-teman Malaysia banyak berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia yang sebelumnya kita tidsk kenal sama sekali, dari acara Multi Cultural Day pula, kita sering memperkenalkan budaya dari Malaysia itu sendiri, seperti Kue batik, kue batik sendiri adalah kue khas dari negara Malaysia, kue batik juga sering kali digunakan untuk memperkenalkan negara Malaysia di acara-acara dari luar negara Malaysia, selanjutnya nasi lemak, lalu laksa serawak, danjuga kita mahasiswa-mahasiswa memakai baju khas Malaysia seperti baju kurung untuk yang perempuan dan baju Melayu untuk laki-laki, dari acara kampus ini yang diadakan setiap setahun

sekali, nah dari acara ini sering terjadi interaksi antara saya dengan mahasiswa Indonesia.”⁷⁵

Kegiatan kampus juga turut mendominasi terjadinya interaksi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia, dimana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sendiri memberika wadah melalui acara Multi Cultural Day yang bertujuan supaya mereka mahasiswa-mahasiswa dari Indonesia maupun dari luar negara Indonesia saling mengenalkan budaya satu sama lain dan dari situ mereka saling mengenal budaya maupun makanan dan baju tradisional mereka antara satu dengan yang lain, selanjutnya juga ada ungkapan mahasiswa asal Indonesia yang mengungkapkan bahwa Interaksinya dengan mahasiswa Malaysia terjadi karena adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya itu sendiri, yaitu mahasiswa yang bernama Rezekitul Khariyah, semester 7(tujuh) di Prodi Bimbingan Konseling Islam, berasal dari Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

“Berinteraksinya saya selain didalam interaksi formal dikelas dengan anak Malaysia saya juga sering berinteraksi dengan mereka ketika kegiatan kampus atau acara Multi Cultural Day, di Multi Cultural Day itu kita mahasiswa-mahasiswa memperkenalkan apa saja budaya makanan tarian sampai baju tradisional dari daerah ataupun negara kita, jadi saya sering bersebelahan tempatnya dengan tempat mahasiswa Malaysia dan mahasiswa Malaysia juga sering datang ke tempat Ikatan Mahasiswa Ronggolawe Tuban, disitu mereka juga mencicipi minuman yang kita sajikan seperti air legen yang dimana legen sendiri adalah khasnya dari Tuban, sebaliknya saya juga singgah ke tempat mereka yang dimana mereka menyediakan makanan khas

⁷⁵Nasira binti Abdul Rahma, mahasiswa asal Malaysia, wawancara oleh penulis, 12 November 2017.

dari Malaysia sendiri seperti nasi lemak, kue batik dan mereka menggunakan baju khas Malaysia yang sering juga mereka gunakan untuk berkuliah yaitu baju kurung khas wanitanya sana, dan yang laki-laki menggunakan baju Melayu khas Malaysia, jadi interaksi saya dengan mereka bukan hanya terjadi ketika didalam kelas ataupun dalam diskusi saja, saya dan mereka juga sering berinteraksi ketika ada kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus dalam rangka mendukung dan melestarikan budaya local dan internasional yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sendiri ini mbak.⁷⁶

Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa asal Indonesia Rezkitul dimana interaksinya dengan mahasiswa Malaysia bukan hanya terjadi waktu dikelas saja, dia juga berinteraksi ketika dia dan mahasiswa Malaysia dalam kegiatan sama yaitu kegiatan yang diadakan oleh kampus yaitu Multi Cultural Day, di Multi Cultural Day ini mereka saling mengenalkan budaya dan makanan khas maupun baju-baju khas dari daerah atau negara mereka masing-masing, sehingga disini mereka berinteraksi untuk saling menjelaskan apa saja yang mereka tampilkan atau mereka gunakan, yang bertujuan untuk memperjelas dari makanan khas ataupun baju baju khas yang mereka tampilkan, dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa interaksi bukan saja terjadi karena mereka berada dalam dikelas atau kegiatan-kegiatan formal saat di kampus, tetapi mereka juga berinteraksi ketika mereka sama-sama menjalani kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus.

⁷⁶Rezekitul Khariyah, mahasiswa asal Indonesia, wawancara oleh penulis, 4 Desember 2017.

ribu rupiah), dan selalu sama pejualnya di bilangan suruh uang kecil saya, nah saya pun tak faham maksud uang kecil itu apa, dan juga kalau anak Malaysia beli sesuatu tu pasti lama sendiri hingga banyak yang antri karena itu tadi tidak bisa menghitung nominal uang rupiah hehe, jadi selalunya saya tanya ke teman Indonesia untuk mata uang yang setiap hari saya gunakan, jadi interaksi saya tidak hanya dalam kelas dan kegiatan-kegiatan kelas saja, tapi diluar dari pada itu seperti ini tadi di kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa dalam sehari-harinya mereka bertemu itu terjadinya interaksi yang dimana mereka saling menyapa satu dengan yang lain, lalu saling memberi informasi antara satu dengan yang lain dan juga dengan interaksi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari membuat mereka saling membantu antara satu dengan yang lain seperti yang di ungkap oleh mahasiswa asal Malaysia Mohammad Faiq bin Saimi bahwa dia sering berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia ketika sudah diluar dari kampus untuk menanyakan tentang nominal uang rupiah. Interaksi terjadi bukan hanya dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan yang ada di kampus, tapi mereka juga berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari yang dimana mereka saling bertemu dan tegur sapa dan membantu antara satu sama yang lain.

⁷⁹ Mohammad Faiq bin Saimi, mahasiswa asal Malaysia, wawancara oleh penulis, 22 November 2017.

C. Kendala dalam berinteraksi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia

Dalam berinteraksi pastilah terdapat kendala, karena tidak semua orang mengerti apa yang kita mau dan kita juga tidak mengerti dengan apa yang mereka inginkan, sama seperti mahasiswa yang berinteraksi dengan teman-temannya pastilah akan menemukan kendala, entah kendala dalam berbicara, kendala dalam memahami, ataupun kendala dalam menangkap maksud dari lawan interaksinya, jadi segala sesuatu tidaklah terlepas dari kendala-kendala dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. interaksi mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia ini terdapat dua kendala yang sering menyulitkan mereka dalam berinteraksi, yaitu kendala bahasa dan kendala budaya, karena mahasiswa-mahasiswa ini bersal dari negara yang berbeda, jadi secara otomatis pastilah mereka berbeda bahasa dan budayanya.

1. Bahasa

Bahasa sering kali menjadi kendala ketika kita berinteraksi dengan orang-orang baru, baik orang-orang yang masih satu negara dengan kita maupun orang-orang yang berbeda negara dengan kita, seperti hal dengan mahasiswa-mahasiswa yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Mereka dalam kehidupan sehari-harinya berinteraksi dengan

teman-teman sekelasnya, dan dalam teman sekelasnya tak jarang terdapat teman yang berasal dari berbeda daerah, kabupaten, bahkan negara, seperti halnya mahasiswa-mahasiswa asli Indonesia dan mahasiswa pendatang atau mahasiswa asing yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Pastilah mereka dalam berinteraksi menemukan kendala, karena mereka berasal dari negara yang berbeda yakni negara Indonesia dan negara Malaysia yang dari bahasanya berbeda, maka dari itulah pastinya saat mereka mahasiswa beda negara ini saat berinteraksi pasti muncul kendala-kendala, seperti yang di ungkapakan oleh mahasiswa dari Indonesia yang bernama Rezekitul Khariyah, semester tujuh di Prodi Bimbingan Konseling Islam, berketurunan Jawa, mahasiswa Indonesia yang berasal dari Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

“Kendalanya selama ini dalam interaksi dengan mahasiswa Malaysia yang menyulitkan saya dalam berinteraksi itu kalo mereka udah pake bahasa mereka yang dari daerahnya masing-masing mbak, jadi susah saya menangkapnya dan kalau mereka menggunakan bahasa daerah mereka saya yang nanya artinya apa sih kalian ini, kadang saya bilangi ada saya loh, masa kalian pake bahasa daerah kalian kan aku gak faham dan mereka minta maaf lalu mereka mengganti bahasa mereka dengan bahasa baku melayu dan saya pun paham seperti itu sih kendala dalam intekasi yang menyulitkan kita dalam berinteraksi.”⁸⁰

Seperti yang di ungkapkan oleh mahasiswa Indonesia Rezeki, kendala yang paling menyulitkannya dalam berinteraksi dengan

⁸⁰ Rezekitul Khariyah, mahasiswa asal Indonesia, wawancara oleh penulis, 4 Desember 2017.

mahasiswa Malaysia menggunakan bahasa dari daerah mereka masing-masing, maksudnya bahasa daerah ini adalah bahasa dari negeri tempat mereka tinggal, sama dengan Indonesia di Malaysia juga terdiri dari berbagai suku dan setiap suku dalam berbicara berbeda-beda bahasanya, nah disitu yang menurutnya menyulitkan dalam berinteraksi dengan mahasiswa Malaysia yang ada di kelasnya. Selanjutnya juga ada ungkapan dari mahasiswa Indonesia yang awalnya mengalami kendala berinteraksi dengan mahasiswa Malaysia karena perbedaan bahasa yaitu mahasiswa yang bernama Antika Wahyu Kurnia Wati, semester tujuh di prodi Bimbingan Konseling Islam, mahasiswa Indonesia yang berasal dari Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

“Awal berinteraksi dengan mahasiswa asing atau mahasiswa Malaysia yang sekelas dengan saya itu, gimana ya mbak, susah sekali mbak karena mereka tidak memahami bahasa kita dan kita juga tidak memahami bahasa mereka, tetapi saya tertarik sama mereka karena mereka kan jauh-jauh kesini untuk menimba ilmu, jadi awalnya itu kita saat berinteraksi memakai bahasa yang didukung oleh gerakan tubuh (*gesture*), dan juga simbol-simbol untuk menunjukan atau menjelaskan dari apa yang saya maksud untuk memperjelas kepada mereka, seperti contoh kalau mereka menyebut makalah itu kan *assignment* karena mereka kan rata-rata bahasanya itu dicampur dengan bahasa inggris jadinya seperti itu jadi saya tunjukan kepada mereka ini yang di maksud makalah nah lalu mereka pun faham, dan bilang kalo di Malaysia itu penyebutannya bukan makalah tetapi *assignment* gitu, jadi awal interaksinya saya dengan mahasiswa Malaysia yang satu kelas dengan saya itu seperti itu mbak, mereka juga sering bertanya-tanya kepada saya tentang apa saja yang ada di Indonesia ini, tetapi setelah

juga merasakan hal yang sama yakni, mereka juga kesulitan jika lawan interaksinya menggunakan bahasa daerah seperti contohnya bahasa Jawa, karena mereka dari awal kesini tidak tahu tentang bahasa Jawa, dan di Malaysia tidak pernah mendengar bahasa seperti itu maka dari itu mahasiswa Malaysia juga kesulitan untuk menerima atau menangkap maksud dari mahasiswa Indonesia jika saat berinteraksi mereka menggunakan bahasa Jawa, karena mahasiswa Malaysia sebelum kesini, mengira bahasa di Indonesia adalah satu bahasa saja yaitu bahasa baku Indonesia, mereka kurang faham jika di Indonesia ini juga terdiri dari berbagai suku dan bahasa, maka dari itu mereka awal kesini kesusahan dengan bahasa Jawa yang mayoritas digunakan oleh mahasiswa Indonesia yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, karena letak UINSA sendirikan di Jawa Timur, maka tak heran jika rata-rata mahasiswanya menggunakan bahasa Jawa, Diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa asal Malaysia yang bernama Asmida binti Jali, Semester lima, di Prodi Ahwalul Syasiah, Berasal dari Daerah Serian, Bahagian Kuching, Negeri Serawak, Malaysia.

“Pastinya ada kendala karena setelah waktu baru sampai disini itu ternyata bahasa beda dengan bahasa yang saya tonton ditelevisi waktu di Malaysia, ada itu dulu kesukaan flim Indonesia saya itu bawang merh bawang putih hehe, saya piker bahasa Indonesia seperti itu saja, tetapi waktu saya sampapi sini, bahasanya berbeda dan lebih berfariasi, dan bermacam-macam seperti contoh itu bahasa Jawa, bahasa Jawa sendiri kan ada beberapa macamnya, seperti bahasa Jawa halus yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang yang usianya di

atas kita, lalu bahasa Jawa sedang yang di gunakan untk berbicara atau berinteraksi dengan teman-teman sebaya kita atau teman seumuran, lalu ada bahasa Jawa yang sedikit kasar, jadi saya tidak bisa memakai bahasa yang ada di flim, yang tak sama dengan bahasa jawa yang ada di Surabaya ini.”⁸³

Sering kali mahasiswa Malaysia menganggap bahwa bahasa Indonesia hanya satu macam saja yaitu bahasa baku bahasa Indonesia sendiri, karena mereka dahulu waktu kecil ada flim Indonesia yang Populer masuk ke negara Malaysia adalah flim bawang merah dan bawang putih, dimana disitu menggunakan bahasa Indonesia yang baku, jadi mereka mengira di Indonesia bahasanya mirip bahasa yang ada di flim yang mereka tonton waktu kecil, jadi waktu kesini kesusahan dengan bahasa-bahasa daerahnya, dan selain itu menurut mahasiswa Malaysia bahasa daerah khususnya yang Jawa sendiri karena ada banyak tingkatannya, seperti bahasa yang halus untuk digunakan sebagai cara berinteraksi dengan orang-orang yang usianya di atas kita jauh, yang menandakan dimana kita menghormati mereka karena perbedaan usia yang jauh itu, maka diharuskan untuk berlaku sopan dengan cara mengunakan bahasa Jawa halus atau bahasa Jawa atau *Kromo Inggil*. Lalu selanjutnya untuk tingkatan bahasa Jawa yang tengah adalah bahasa Jawa yang kita gunakan untuk berinteraksi sehari-hari dengan teman sebaya atau seumuran, maka dari itu kita menggunakan bahasa Jawa yang setara karena mereka usianya juga sama dengan usia kita dan berguna untuk

⁸³ Asmida binti Jali, mahasiswa asal Malaysia, wawancara oleh penulis, 7 November 2017.

“Awal kendala itu bahasa ya, karena bahasa kita kan berbeda dengan mereka, meskipun ada yang bilang sedikit mirip, mungkin bagi teman-teman yang belum pernah interaksi dengan mereka karena nyatanya pun susah mereka dalam berbicara dengan kita, jadi awal nya itu bahasa yang kedua itu budaya yang mereka bawa dari Malaysia itu sangat berbeda dengan yang ada di Indonesia, seperti jika di Malaysia, berboncengan dengan bukan muhkrimnya itu tidak dibolehkan begitu menurut teman saya, tetapi disini kan di Indonesia itu hal wajar, jadi mereka kalau berinteraksi dengan kita mahasiswa Indonesia ini, lalu dalam berpakaian juga mahasiswa Malaysia lebih agamis sehingga awal kesini mereka kaget dengan budaya mahasiswa Indonesia yang bajunya lumayan ketat, bukan hanya terkendala oleh bahasa tetapi juga budaya yang dimana kita harus juga menghormati budaya mereka jika ingin berinteraksi baik dengan mereka.”⁸⁶

Selanjutnya juga ada ungkapan dari mahasiswa Malaysia yang mengungkapkan bahwa selain bahasa mereka juga masih sering kesulitan dalam budaya, dikarenakan budaya di Indonesia ini banyak berbeda dengan di Malaysia, Mahasiswa Malaysia yang bernama Abdul Muiz bin Daud, semester tiga di Prodi Sejarah Peradaban Islam, mahasiswa asal Malaysia dari Kampung Serian, Bahagian Kuching, Negeri Serawak, Malaysia.

“Saat saya tiba di Surabaya ini, pertama saya kagetnya itu dari jalanannya sangat macet, karena di Malaysia sendiri kan jarang sekali macet, kemudian awal-awal masuk kampus itu saya kaget lagi dengan budaya anak-anak mahasiswa demo-demo, kalau di Malaysia itu, anak-anak demo tidak ada, jadi menurut saya mahasiswa di Indonesia ini sangat pemberani, kalau di Malaysia itu jika ada anak demo pasti langsung dikeluarkan dari kampus itu, karena disana sistemnya harus patuh macam itu, lalu juga waktu sampe UINSA ini, saya liat kok parkir motor tak tertata rapi, mungkin itu budaya

⁸⁶ Nur Laily Oktafia, mahasiswa asal Indonesia, wawancara oleh penulis, 14 Desember 2017.

“Saya awal sampai Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ini kalau dalam hal budaya itu, mahasiswa-mahasiswa Indonesia baik cewek maupun cowok ramah-ramah dan suka menyapa, jika bertemu di jalan walaupun hanya kenal sekali tapi setiap bertemu di jalan mereka sering-sering sapa, beda jika di Malaysia tu, tidak ramah mudah menyapa orang, jika kita kenal sekali aja, sudah kalau bertemu yauda ga ada sapa menyapa, jadi budaya Indonesia dalam keramah tamannya itu patut di ajungin jempol hehe, lalu yang kedua tak menyapa saja, bila kita tak kenal dengan seseorang yang lebih tua dari kita pas kita lewat depan mereka dibudaya Indonesia harus menunduk dan mengucap monggo, ada sih kalau di Malaysia tapi itu hanya diterapkan kepada keluarga saja, tetapi kalau di Indonesia itu semua orang yang lebih tua dari kita orang kalau kita lewat depan mereka selalu mengucap itu, selanjutnya juga budaya yang saling menawarkan makanan, jika di Malaysia jika kita duduk bersampingan dengan seseorang yang tak kita kenal, kita makan ya cuek aja makan, tidak kalau di Indonesia kita kalau makan kita harus menawarkan sesuatu kesamping kita yang bertujuan untuk menurut pengertian saya pamit untuk makan, jadi itu si kalau menurut saya budaya yang berbeda yang kadang kita tak tahu dan belum terbiasa jadi kadang menjadi kendala hehe.”⁸⁹

Jadi selain kendala bahasa dalam berinteraksi dengan mahasiswa yang berbeda dengan negara Indonesia kita mahasiswa Indonesia juga ada kendala budaya, karena berbeda negara pastilah akan berbeda budaya pula, sehingga dibutuhkan untuk saling beradaptasi dalam budaya baru yang mereka jalani sekarang, dan supaya terbentuk dan terjalin sikap saling menghargai sesama mahasiswa antar negara ini, jadi banyak sekali

kendala yang dijumpai ketika berinteraksi dengan orang-orang baru di sekitar kita, yang berbeda bahasa dan juga berbeda budaya.

⁸⁹ Abdul Mukmin bin Muhaimin, mahasiswa asal Malaysia, wawancara oleh penulis, 24 November 2017.

3. Solusi dalam menghadapi kendala saat berinteraksi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia

Dalam berinteraksi meskipun banyak kendala tetapi di kehidupan kita sehari-hari tidak terlepas dari interaksi dengan orang-orang di sekitar kita, karena pada dasarnya kita memang makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri pasti membutuhkan orang lain di sekitar kita, maka dari itu kita harus punya cara atau strategi untuk menghadapi kendala-kendala yang terjadi saat kita berinteraksi dengan orang-orang baru ataupun orang-orang yang berbeda negara dengan kita, seperti yang di ungkapkan oleh mahasiswa asal Indonesia yang bernama Marini Tri Cahyani, semester tujuh, di Prodi Bahasa dan Sastra Arab, berasal dari Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

“Kalau saya cara mengadapi kendala bahasa dan logat yang saya tidak mengerti dari mahasiswa Malaysia itu adalah menggunakan *gesture*, dan gerakan badan yang menjelaskan apa yang mau saya maksudkan kepada mereka, lalu jika masih tidak faham juga saya mencari simbol-simbol gambar yang saya maksud di *google*, dan menunjukan kepada mereka ini loh yang saya maksud, dan setelah itu saya bertanya kembali ke mereka kalau di Malaysia ini maksudnya apa?, jadi saling Tanya menanya gitu mbak, karena memang kan kita berbeda bahasa dan istilah-istilah maka dari itu saya cara saya untuk mengatasi kendala dalam berinteaksi dengan mahasiswa Malaysia.”⁹⁰

Cara mahasiswa Indonesia mengatasi kendala dalam interaksinya dengan mahasiswa asing atau mahasiswa yang berebeda bahasa

⁹⁰ Marini Tri Cahyani, mahasiswa asal Indonesia, wawancara oleh penulis, 05 Desember 2017.

Malaysia dia lebih langsung menanyakan langsung kepada mahasiswa Malaysia yang bersangkutan dengan menanyakan maksudnya gimana, biar mereka sama-sama faham dan bisa kembali berinteraksi dengan baik, dan juga dari mahasiswa Malaysia sendiri yang ingin mengetahui lebih banyak bahasa-bahasa Indonesia yang baru mereka menyiapkan catatan kecil untuk menerjemahkan bahasa-bahasa Indonesia yang baru dan bahasa-bahasa Jawa yang baru, karena menurut mereka mahasiswa Malaysia dengan begitu mereka bisa menambah wawasan bahasa mereka yang masih sangat kurang untuk berbahasa Indonesia dan Jawa, setelah itu ada juga ungkapan dari mahasiswa Malaysia bagaimana cara dia mengatasi perbedaan bahasa yang menjadi kendala dalam berinteraksinya dengan mahasiswa Indonesia. Mahasiswa Malaysia yang bernama Nur Syafikah binti Baslan, semester satu, di Prodi Bimbingan Konseling Islam, berasal dari Bahagian Limbang, Negeri Serawak, Negara Malaysia.

“Cara saya untuk mengatasi kendala pada saat interaksi dengan teman maupun pak dosen yang campur-campur bahasa dengan bahasa jawa yang saya tak faham, ataupun ada dosen yang mencampur bahasa yang selain bahasa jawa saya lupa bahasa apa tu tapi ada, tetapi untungnya teman-teman Indonesia tu ramah jadi saya tanya mereka.”⁹²

Jadi cara mahasiswa Malaysia Nur Syafikah binti Baslan dalam mengatasi kendala saat berinteraksi dengan teman sekelas yang mayoritas mahasiswa Indonesia dan juga dosen-dosen yang biasanya saat

⁹² Nur Syafikah binti Baslan, mahasiswa asal Malaysia, wawancara oleh penulis, 26 November 2017.

menerangkan materi perkuliahan menggunakan bahasa Jawa yaitu dengan menanyakan kepada teman-teman yang Indonesia untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang baku sehingga dia bisa mengerti apa yang di bilang oleh dosen saat menyampaikan materi seperti itu dan juga menurut Nur Syafikah binti Baslan ini teman-teman sekelasnya pada baik dan ramah-ramah jadi mereka siap membantu Nur Syafikah jika dia tidak memahami bahasa-bahasa Jawa yang di bilang oleh Dosennya tersebut. Lalu selanjutnya ada ungkapan dari mahasiswa asal Malaysia yang juga mempunyai cara untuk mengatasi kendala-kendala saat berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia. Mahasiswa yang berasal dari negara Malaysia yang bernama Asmida binti Jali, Semester lima, di Prodi Ahwalul Syasiah, berketurunan Dayak Iban dan Melayu, Berasal dari Daerah Serian, Bahagian Kuching, Negeri Serawak, Malaysia.

“Cara saya untuk mengatasi kendala dalam berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia adalah awalnya tu saya sedikit-sedikit belajar bahasa Indonesia dari *youtube*, lalunya saya itu kan pas awal baru masuk ke UINSA ni di tempatkan di pesmi jadi saya belajar juga dari mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang mayoritas di pesmi itu, lalu angkatan saya untuk mahasiswa asing tahun pelajaran dua ribu enam belas (2016), ini UINSA memberi pelayanan kayak semacam intensif untuk anak-anak asing, Intensif itukan yang kalo untuk mahasiswa Indonesia itu kan hanya ada dua yakni Intensif bahasa Arab dan intensif bahasa Inggris, tetapi untuk yang mahasiswa asing ini ada tiga yaitu Intensif bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia yang diadakan oleh SAC untuk mahasiswa-mahasiswa asing, dan selalunya berkumpul di SAC semua disitu, harinya hari Jum’at jamnya sama dengan intensif pada umumnya yaitu jam 06.00 pagi, dan diajar oleh dosen-dosen internasional, dan itu sertifikatnya juga dipergunakan sebagai untuk penunjang skripsi maka dari itu semua mahasiswa asing

wajib mengikuti kelas intensif itu, dari situ juga saya mendapat banyak pelajaran untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar, lalu di ajari untuk teknik menulis skripsi dan juga teknik menulis penugasan yang benar, dan juga di ajari tentang budaya-budaya di Indonesia itu apa saja, macam-macam yang diajarkan saat kelas Intensif bahasa Indonesia itu, maka dari itu saya tidak terlalu kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-teman Indonesia, jika masih ada yang belum saya fahami saya Tanya-tanya pada teman-teman Indonesia, seperti itu kak cara saya mengatasi kendala dalam berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia.”⁹³

Jadi cara mahasiswa asal Malaysia ini dalam menghadapi kendala saat berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia tidak terlalu sulit dikarenakan pada semester awal dahulu dapat pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan teknik-teknik penulisan tugas skripsi maupun makalah dari intensif yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel sebagai kontribusi melayani mahasiswa asing di UINSA tersebut dan juga Asmida binti Jali, ini juga terbiasa hidup di pesmi dan terbiasa berinteraksi dengan mahasiswa-mahasiswa Indonesia maka dari itu dia tidak terlalu kesulitan dan juga itu cara dia menghadapi kendala dalam berinteraksi,

Berbeda dengan mahasiswa asal Malaysia yang memang belum sama sekali pernah berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia ataupun pernah datang ke Indonesia, begini ungkapan mahasiswa Malaysia yang bernama Abdul Halim bin Brahim, Semester tujuh, di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, berperawakan tinggi, berkulit kuning, yang berasal dari, Daerah Saraton, Bahagian Kuching, Negeri Serawak Malaysia.

⁹³ Asmida binti Jali, mahasiswa asal Malaysia, wawancara oleh penulis, 7 November 2017.

“Solusi saya dalam menghadapi kendala saat berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia itu awal sampai sini saya langsung mendownload Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dari situ saya mulai belajar, dan juga setiap apa yang dikatakan dosen saya selalu mempertanyakan kepada teman-teman dan juga saya sering mencatat kosa kata baru sebagai cara saya memahami bahasa Indonesia yang supaya saat berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia tidak selalu salah. Dan kalau untuk solusi dalam perbedaan budaya saya, lama-lama menyesuaikan diri juga mbak mungkin awalnya aja terkejut, tetapi lama-lama saya bisa ikut budaya mahasiswa Indonesia tapi yang positif-positif mbak”⁹⁴

Jadi banyak cara yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia dalam mengatasi kendala dalam berinteraksi antara mereka seperti yang di ungkapkan oleh mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Malaysia bagaimana cara-cara mereka mengatasi kendala-kendala yang terjadi saat mereka berinteraksi adalah dengan menanyakan kepada teman-teman mereka, lalu mereka saling terbuka dan menggunakan gerak tubuh *gesture* untuk memperjelas, dan menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan apa yang dimaksud dalam berinteraksi mereka, dan juga mengunduh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lalu ada pula yang bisa berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia melalui Intensif bahasa Indonesia yang di adakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, jadi mereka mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia mempunyai cara-cara tersendiri dalam menghadapi kendala yang terjadi dalam interaksi antara mereka dengan teman-teman yang memiliki perbedaan dikarena mereka berbeda negara, tetapi itu semua tidak

⁹⁴ Abdul Halim bin Brahim, mahasiswa asal Malaysia, wawancara oleh penulis, 17 November 2017.

Berdasarkan tabel penyajian diatas jika dianalisis dengan teori interaksionisme simbolik, maka akan dapat dipahami sebuah interaksi sosial antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia yang terjadi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yakni interaksi merupakan hal terpenting dalam kehidupan sosial, interaksi sendiri merupakan suatu proses yang dimana antara individu satu dengan individu lain, atau antara satu kelompok dengan kelompok lain, bisa juga kelompok dengan perorangan, dalam menjalin interaksi mereka saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, maksud dari mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya adalah, dalam proses interaksi sendiri seorang individu dapat mempengaruhi lawan interaksinya, bisa melalu pikiran ataupun tindakannya. Sebagaimana interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia, dalam interaksi sendiri tahapan awalnya adalah membahas tentang tindakan dari seorang individu, tetapi sebelum mereka bertindak mereka akan melakukan interaksi atau komunikasi terhadap diri mereka masing-masing, melalui empat tahap yang ada dalam tindakan yaitu Implus, Presepsi, Manipulasi, Konsumasi.

Dari tahapan ini mereka mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia bisa menemukan teman yang bisa diajak untuk berinteraksi, selanjutnya dalam interaksi juga memerlukan gerak isyarat atau gerak

tubuh yang dimana bermaksud untuk memperjelas interaksi yang terjadi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia yang sedang berinteraksi melalui gerakan isyarat inilah mahasiswa-mahasiswa beda negara tersebut dapat memahami maksud dari lawan interaksinya dengan menjelaskan menggunakan gerakan tubuh ataupun gerakan simbol. Lalu dalam berinteraksi juga memerlukan simbol-simbol signifikan yang dimana simbol-simbol ini memperjelas juga maksud dari interaksi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia yang di dukung oleh pengucapan suara dan menunjukkan simbol yang ada disekitar mereka yang bertujuan untuk memperjelas interaksi yang sedang terjadi diantara mereka.

Dari tabel pengklasifikasian diatas juga dapat dipahami bahwa interaksi sosial mahasiswa Indonesia dan Malaysia dapat di lihat dengan tindakan, gerak isyarat (gesture), simbol-simbol signifikan, pola berfikir dan diri.

Tindakan mahasiswa Indonesia atau mahasiswa Malaysia, merupakan tahapan awal terjadinya interaksi, mulanya mereka melakukan tahapan tindakan ini dengan berinteraksi pada dirinya masing-masing atau berinteraksi dengan individunya sendiri, ketika seseorang akan melakukan tindakan terdapat stimulus dan respon, seperti yang dikatakan oleh Mead, dalam menganalisis tindakan ini analisisnya dekat dengan behavioris dan

memusatkan perhatiannya pada stimulus dan respon. Namun, dalam hal ini pun stimulus tidak menimbulkan respons otomatis yang tak diperkirakan actor.⁹⁶ Di dalam tindakan interaksi mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia terdapat stimulus dan respon, yaitu stimulus dari salah satu mahasiswa Malaysia yang ingin berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia pastilah dari stimulus. Setelah adanya stimulus mahasiswa beda negara ini tidak langsung berinteraksi akan tetapi melalui tahapan-tahapan seperti : Implus, Persepsi, Manipulasi, Konsumsi.

Tahap Implus ini tahap pertama, yaitu dorongan hati dari rangsangan seketika ketika dia ingin melakukan sesuatu, tahap implus ini seperti tahapan keluar secara naluri dalam diri manusia itu sendiri, seperti pada tahapan implus ini mahasiswa dengan sendirinya mempunyai dorongan dalam hatinya untuk melakukan interaksi dengan mahasiswa lain, karena memang dasarnya semua manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain disekitarnya, maka dari itu tidak heran jika muncul dalam diri mahasiswa masing-masing untuk berinteraksi dengan mahasiswa lain.

Tahap Persepsi ini tahap kedua dalam tindakan, yaitu dimana mahasiswa mencari dan berinteraksi terhadap stimulus yang berkaitan

⁹⁶Goerge Ritzer dan Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern, (Bantul : Kreasi Wacana, 2014), 380

dengan tahap pertama implus tadi, seperti yang diimplus tadi muncul dorongan dari hati untuk melakukan interaksi dengan mahasiswa lain, untuk tahap ini menindak lanjuti dari dorongan hati yang ingin berinteraksi itu tadi dengan mencari dan melihat teman yang akan diajak untuk berinteraksi, jadi mahasiswa ini mulai mencari teman yang akan diajaknya untuk melakukan interaksi.

Tahap Manipulasi, tahap ketiga dalam tindakan, yaitu begitu implus mewujudkan dirinya dan objek telah di persepsi, tahap selanjutnya adalah tahap manipulasi, seperti setelah mencari dan melihat-lihat teman yang akan diajak untuk melakukan interaksi pada selanjutnya ditahap manipulasi ini mahasiswa tersebut sudah bisa mengkira-kira dengan siapa dia akan berinteraksi.

Tahap Konsumasi, tahap ini adalah tahap terakhir dalam tindakan yaitu, mahasiswa sudah dapat memutuskan untuk berinteraksi, jadi setelah di tahap manipulasi mahasiswa masih mengkira-kira dengan siapa dia akan berinteraksi lalu didalam tahapan konsumasi ini dia sudah bisa memutuskan atau menemukan dengan teman yang mana yang bisa dia ajak untuk berinteraksi.

Gesture atau gerak isyarat, jika tindakan hanya melibatkan satu orang, lain lagi dengan gesture atau gerak isyarat yang melibatkan dua

orang atau lebih, menurut pandangan Mead, gesture merupakan mekanisme dasar dalam perbuatan sosial dan dalam proses sosial, pada umumnya. Seperti halnya interaksi mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia yang menggunakan gesture untuk berinteraksi, dalam interaksi mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia gesture ada dua gerakan, yaitu gerakan tubuh dan gerakan simbol, yang dimana ini sama-sama bertujuan untuk memperjelas interaksi mereka, seperti jika mahasiswa Indonesia mengingatkan teman Malaysia ada orang gila, mahasiswa Indonesia menggunakan gesture atau gerakan tubuh mereka untuk mengkode mahasiswa Malaysia tersebut dengan cara jari ibu jari di letakkan dikening, lalu mahasiswa Malaysia kan awalnya tak mengerti dengan apa yang dimaksud oleh mahasiswa Indonesia itu, tetapi setelah itu mahasiswa Indonesia menggunakan gerakan simbol yaitu dengan menunjuk si orang gila itu nah disitu kan terjadi gerakan simbol, karena orang gila sendiri mempunyai simbol seperti dari tampilannya keliatan compang camping, dari situ mahasiswa Malaysia akan menegtahui dan menangkap apa yang dimaksud oleh mahasiswa Indonesia itu orang gila. Meskipun di Malaysia gerakan isyarat untuk mengkode orang gila itu, jari ibu jari diputar-putar disamping kepalanya, tetapi dengan gerak tubuh dan gerakan simbol mahasiswa Indonesia yang menunjukkan bahwa itu orang gila, maka mahasiswa Malaysia bisa menangkap maksud mahasiswa

Indonesia yang memberitahunya jika ada orang gila melewati gerakan isyarat tubuh dan gerakan simbol.

Selanjutnya adalah Simbol-simbol signifikan, dalam interaksi mahasiswa Indonesia dengan mahasiswa Malaysia, sering kali mereka juga menggunakan simbol-simbol signifikan yang bertujuan supaya dalam berinteraksi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia faham dengan apa yang mereka maksud, dalam simbol signifikan ini mereka juga menggunakan suara saat menunjukan simbol itu supaya lebih memperjelas maksud interaksinya tersebut. Seperti saat dikelas awal ketika dosen memberi tugas makalah, nah disitu mahasiswa Malaysia tidak faham dengan maksud dari makalah sendiri itu apa karena menurut mereka makalah itu hal asing bagi mereka, lalu bertanyalah mahasiswa Malaysia ke teman Indonesia mereka itu apa maksud dari makalah? Karena mahasiswa Indonesia sendiri juga tidak tahu apa penyebutan kalau di Malaysia makalah itu lalu merekapun menggunakan simbol-simbol untuk menunjukan maksud dari makalah itu sendiri yaitu dengan simbol kotak buku dan juga isinya tugas-tugas atau soal, yang diikuti dengan penjelasan suara seperti didalam kotak buku ini ada tugas-tugas kuliah dari dosen yang diucapkan oleh mahasiswa Indonesia, dari situ baru mahasiswa Malaysia mengerti apa yang dimaksud oleh mahasiswa Indonesia makalah itu adalah assignment, karena penyebutan makalah di Malaysia itu adalah

assignment. Jadi dengan simbol-simbol signifikan yang diikuti suara untuk memperjelas dalam interaksi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia ini.

Pola berfikir, disini pola berfikir yang dimaksud dalam interaksi mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia adalah, dimana mereka masih berfikir kembali bagaimana cara mereka untuk berinteraksi dengan baik dan benar supaya mendapat respon baik dan sesuai dengan apa yang mereka maksud, karena dipola berfikir ini mereka sudah mendapatkan pelajaran dari gesture atau gerakan isyarat dan juga simbol-simbol signifikan, jadi proses berfikir ini dilakukan oleh masing-masing mahasiswa kepada dirinya sendiri, seperti mahasiswa Malaysia, mereka memikirkan didalam pikirannya sendiri bagaimana cara dia berinteraksi dan bersikap yang sesuai dengan mahasiswa Indonesia, supaya saat berinteraksi itu mereka mendapat respons yang baik dan respons yang sesuai dari apa yang mereka maksudkan.

Diri, yang dimaksud diri dalam interaksi mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia ini, dimana bentuk penyesuaian mahasiswa Indonesia dengan mahasiswa Malaysia, atau sebaliknya, dan juga dari penyesuaian ini mereka masing-masing mahasiswa, baik mahasiswa Indonesia ataupun mahasiswa Malaysia sudah menemukan apa saja sikap ataupun perkataan yang bisa digunakan untuk dipakai dalam berinteraksi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa, Interaksi yang terjadi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ini bisa dilihat, seperti berikut :

1. Interaksi yang terjadi antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melalui:
 - a. Interaksi Formal, interaksi formal terjadi ketika mahasiswa sama-sama menuntut ilmu disatu kelas, didalam kelas tersebut pastilah adanya interaksi dengan teman-teman mahasiswa yang lain seperti mereka mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia duduknya saling membaur satu sama lain tidak bergerombol Indonesia sendiri ataupun Malaysia sendiri dan juga mereka saling bertanya jika tidak mengerti apa yang dimaksud oleh dosen dan saling membantu satu sama lain, dari interaksi formal juga mahasiswa Indonesia dan Malaysia sama-sama berinteraksi karena mereka sama-sama sedang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- b. Interaksi Non Formal, selain interaksi formal yang terjadi didalam kelas, interaksi mahasiswa Indonesia dan Malaysia juga terjadinya ketika mereka berada di luar kelas atau diluar kegiatan formal seperti saat mereka berdiskusi dan juga ketika mereka berada dalam suatu kegiatan yang bersamaan, dan selain itu di interaksi non formal ini interaksi mereka sehari-hari antara mahasiswa Indonesia dan Malaysia dari situ mereka saling berinteraksi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Kendala apa saja yang muncul saat mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia berinteraksi dan solusinya:
 - a. Bahasa, sering kali bahasa menjadi kendala terpenting dalam berinteraksi dengan orang-orang baru disekitar kita, begitu juga kendala bahasa yang sering menjadi kendala dalam berinteraksi mahasiswa Indonesia dan Malaysia saat di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
 - b. Budaya, dalam interaksi mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia ini budayanya berbeda karena dari masing-masing negara pastilah ada budaya masing-masing sehingga, saat mahasiswa Indonesia dan Malaysia berinteraksi budaya dari masing-masing negara mereka masih terbawa dan sulit dipahami oleh masing-masing mahasiswa, maka dari itu budaya juga menjdai kendala saat mereka berinteraksi

Adapun solusi dalam menghadapi kendala saat mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Malaysia berinteraksi, adalah mereka sering kali menggunakan gesture gerakan isyarat yang dimana itu memperjelas mereka dalam berinteraksi satu sama lain, selain gesture, simbol-simbol juga sering kali di gunakan mereka dalam berinteraksi yang juga bertujuan untuk memperjelas dari maksud mereka masing-masing. Dan untuk solusi dalam kendala budaya mereka sering kali mengikuti dan beradaptasi antara mahasiswa Indonesia maupun Malaysia Selain itu dalam mengatasi kendala dalam berinteraksi mereka masing-masing sering lebih mengakrabkan diri antara satu sama lain, dari pihak Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya juga turut ikut andil dalam mengatasi kendala yang timbul ketika mahasiswa asing sedang menuntut ilmu di Indonesia dengan memberi fasilitas berupa intensif bahasa Indonesia yang diwajibkan untuk diikuti oleh semua mahasiswa asing yang sedang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa saran terkait interaksi mahasiswa antar negara, studi mahasiswa Indonesia dan

mahasiswa Malaysia yang ada di Universitas Islam Negeri Surabaya sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa Indonesia semoga tetap menjaga interaksi yang baik dengan mahasiswa Malaysia yang sedang menuntut ilmu di Indonesia, dan selalu ramah tamah dan terbuka dalam menyambut mahasiswa asing yang sama-sama menuntut ilmu di instansi yang sama, dan jangan segan-segan untuk berbagi hal baru dengan mahasiswa-mahasiswa Malaysia yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mahasiswa Malaysia semoga tetap menjaga dan menjalin interaksi yang baik dengan mahasiswa Indonesia dan banyak-banyaklah menambah ilmu dari Indonesia dengan menjalin interaksi yang baik dengan mahasiswa Indonesia yang sama-sama menuntut ilmu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Untuk Universitas semoga selalu mendukung dan memfasilitasi berbagai kebutuhan mahasiswa asing dari luar negara dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya : Amelia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Bungin, Burhan. *Imaji Media Massa, Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik* Yogyakarta: Jendela, 2001.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Creswell, W. John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009.
- Dean J. Champion, dan Jamaes A. Black, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* Bandung : Refika Aditama, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jawa Barat : Cv Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006.
- Haryanto, Sindung. *Sprektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Sosiologi*. Surabaya : FISIP UINSA, 2015.

Tim Reviewer MKD. *IAD/ISD/IBD*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2015.

Wirawan, B.I. (*Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.

Wisuda ke-78. *Program Doktor (S3), Program Magister (S2), Program Sarjana (S1)*.
Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Wulansari, Dewi. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung : PT Refika Aditama, 2009.

<http://en.m.wikipedia.org/wiki/asia.com>

<http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html>

<http://www.uinsby.ac.id/id/187/ortaker-uinsa.html>